

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL *MUFRADAT* PESERTA
DIDIK KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH DDI KANANG**



OLEH

MUHAMMAD ASWAR AMIR

NIM : 14.1200.001

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAI *MUFRADAT* PESERTA
DIDIK KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH DDI KANANG**



Oleh

MUHAMMAD ASWAR AMIR

NIM. 14.1200.001

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL *MUFRADAT* PESERTA
DIDIK KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH DDI KANANG**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD ASWAR AMIR

NIM. 14.1200.001

Kepada
PAREPARE

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradat* Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang

Nama Mahasiswa : Muhammad Aswar Amir

NIM : 14.1200.001

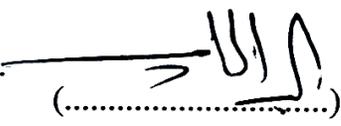
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti.08/PP.00.9/2613/2017

Tanggal Persetujuan :

Disetujui Oleh

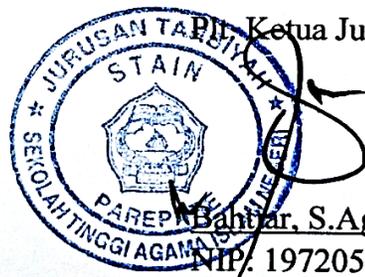
Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A. 

NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, M.Pd.I. 

NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:

 Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
Kahar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL *MUFRADAT* PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DDI KANANG

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD ASWAR AMIR
NIM. 14.1200.001

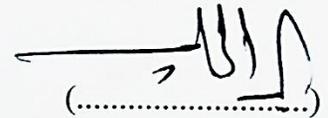
telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 31 Desember 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A.

NIP : 19590624 199803 1 001



(.....)

Pembimbing Pendamping : Kaharuddin, M.Pd.I.

NIP : 19730325 200801 1 024



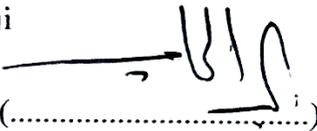
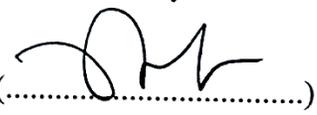
(.....)



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Muhammad Aswar Amir
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradat* Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang
NIM : 14.1200.001
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti/08/PP.00.9/2613/2017
Tanggal Kelulusan : 31 Desember 2018

Disahkan Oleh komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Ketua)	
Kaharuddin, M.Pd.I.	(Sekretaris)	
Dr. Abu Bakar Juddah M.Pd.	(Anggota)	
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Anggota)	

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rusan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas semua limpahan Rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitu pula salawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Amir dan Ibunda Hapsah yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah memberi semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya.

Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Dr. H. Abd. Halim K, M.A selaku pembimbing utama atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya, dan begitu pula penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan kepada Bapak Kaharuddin, M.Pd.I selaku pembimbing pendamping penulis ucapkan terima kasih.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

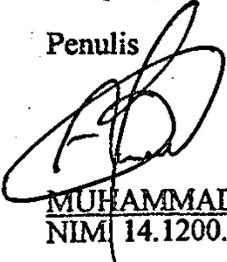
1. Bapak Dr Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Ketua IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan mengembangkan pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Fakultas Tarbiyah

3. Bapak Kaharuddin, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Jurusan Tarbiyah
4. Bapak Dr. Abu Bakar Juddah M.Pd selaku dosen pengajar Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan bantuan, masukan, saran, dukungan dan motifasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan pengajar Fakultas Tarbiyah dan Adab atas ilmu yang diberikan selama perkuliahan
6. Nurdin, S.Ag sebagai kepala sekolah MTs DDI Kanang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya
7. Ibu Subaedah S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya
8. Andi Aras M.pd yang telah banyak memberikan bantuan, masukan, saran, dukungan dan motifasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dan segenap kerabat yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

Parepare, 22 Desember 2018

Penulis



MUHAMMAD ASWAR AMIR
NIM 14.1200.001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

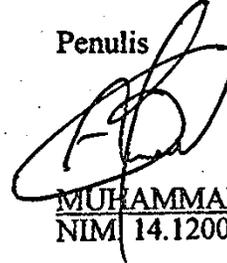
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : MUHAMMAD ASWAR AMIR
NIM : 14.1200.001
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 15 Agustus 1996
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Simulasi dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradat* Peserta Didik Kelas VIII Madrasa Tsanawiyah DDI Kanang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 22 Desember 2018

Penulis



MUHAMMAD ASWAR AMIR
NIM 14.1200.001

ABSTRAK

MUHAMMAD ASWAR AMIR. “Penerapan Model Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang” (dibimbing oleh H. Abd. Halim K dan Kaharuddin).

Model Simulasi termasuk salah satu model pembelajaran untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi ajar kepada peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Model pembelajaran simulasi yang diterapkan adalah menampilkan materi pelajaran yang dikemas melalui simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk percakapan yang menjelaskan konten secara menarik, hidup, dan memadukan unsur teks, gambar, dan gerak yang serasi dengan mengkombinasikan materi *isim isyarah* dengan *mumfrdat* yang terdapat dalam ruang kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana penerapan model pembelajaran simulasi dan apakah model model pembelajaran simulasi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik pada kelas VIII.1 Madrasa Tsanawiyah DDI Kanang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental Designs* dalam bentuk *One-Goup Pretest-posttest Designs*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu *pre-test*, *treatment*, *post-test*, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan, diperoleh bahwa skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan model simulasi adalah 3,45 berada pada kategori cukup/sedang. Kemudian Berdasarkan tes hipotesis peneliti menggunakan (df) adalah $N-1$, jadi $30-1=29$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 29$ pada tabel berjumlah 2,042.

Setelah membandingkan antara besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t_{hitung} maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Dimana $t_{hitung} = 14,32$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima dan ini berarti penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII.1 Madrasa Tsanawiyah DDI Kanang.

Kata Kunci : Penerapan Model Pembelajaran Simulasi, Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradat*

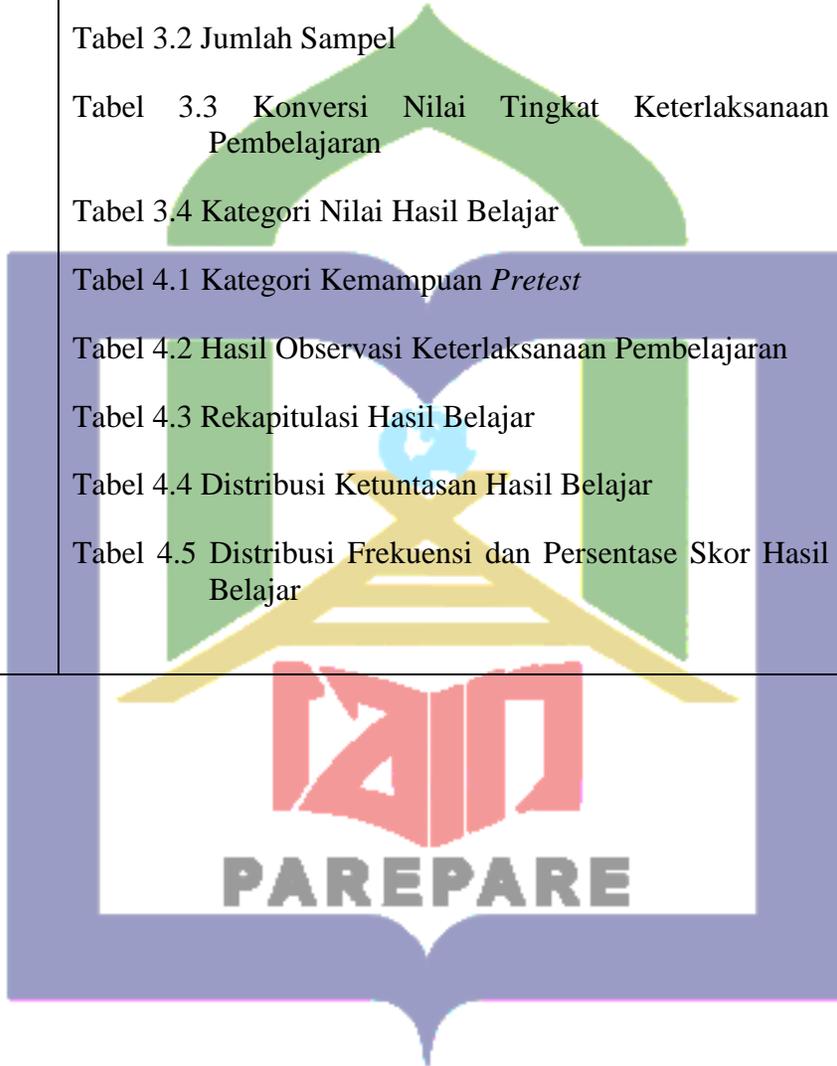
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TUNJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teoritis.....	9
2.1.1 Pembelajaran Bahasa Arab	9
2.1.2 Model-model Pembelajaran.....	12
2.1.3 Model-model Pembelajaran Bahasa Arab	15
2.1.4 Ciri-ciri Model Pembelajaran	18

2.1.5 Model Simulasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab	19
2.1.6 Pembelajaran <i>Mufradat</i>	22
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional	29
2.4 Hipotesis	30
2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.4 Tekhnik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
3.5 Tehnik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Analisis Deskriptif	55
4.3 Analisis Inverensial.....	62
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Tabel 3.1 Jumlah Populasi	1
2	Tabel 3.2 Jumlah Sampel	2
3	Tabel 3.3 Konversi Nilai Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran	3
4	Tabel 3.4 Kategori Nilai Hasil Belajar	4
5	Tabel 4.1 Kategori Kemampuan <i>Pretest</i>	5
6	Tabel 4.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	6
7	Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar	7
8	Tabel 4.4 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar	8
9	Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar	9



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
1	Gambar 1. Kerangka Pikir	16
2	Gambar 2. Dokumentasi Penelitian	39



DAFTARLAMPIRAN

No. Lampiran	NamaLampiran
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
3	Instrumen <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>
4	Instrumen Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
5	Rincian Hasil <i>pre-test</i>
5	Rincian Hasil <i>Post-test</i>
6	Jumlah Nilai Rata-rata dan Deviation
7	Surat Izin Meneliti dari STAIN Parepare
8	Surat Izin Meneliti dari Pemerintah Kota Polewali Mandar
9	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah Sanawiyah DDI Kanang
10	Dokumentasi
11	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik atau dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itu terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses belajar berlangsung terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memungkinkan pendidik mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya memerlukan pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik tetapi berpusat kepada peserta didik dan pendidik hanya bersifat pada fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berfikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya.

Dalam bidang pembelajaran dewasa ini, secara umum pembelajaran itu banyak dipengaruhi oleh adanya perkembangan dan penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi. Pengaruh tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pembelajaran. Upaya pembaharuan itu tidak hanya menyentuh perkembangan fisik atau fasilitas dalam proses belajar mengajar saja, tetapi juga sarana non fisik seperti pengembangan tenaga-tenaga pengajaran yang memiliki

¹Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 85

pengetahuan, kemampuan, keterampilan, memanfaatkan pasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif, serta sikap positif terhadap tugas-tugas pengajaran yang diembannya. Salah satu bagian integral dari upaya pembaharuan itu adalah model pembelajaran. Joyce dan Weil berpendapat bahwa;

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, dan bimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²

Dalam proses pembelajar, pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengefesienkan proses belajar mengajar. Disamping itu, pendidik juga dituntut untuk bisa membuat perangkat pembelajaran termasuk diantaranya adalah model pembelajaran yang nantinya akan menunjang proses belajar mengajar, dan hal ini menjadi keharusan karena model pembelajaran sendiri tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar.

Sebuah proses pembelajaran akan lebih menarik ketika menggunakan model pembelajaran, karena model pembelajaran sangat berguna dalam melancarkan kegiatan proses mengajar seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran. Seiring dengan kemajuan zaman yang begitu pesat maka pembelajaran juga memiliki berbagai desain model pembelajaran. Demikian membuktikan dengan munculnya berbagai desain model pembelajaran yang sering digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya model pembelajaran sangat penting dalam tercapainya suatu proses pengajaran sehingga model pembelajaran merupakan salah satu tahap dalam mencapai suatu keberhasilan sebuah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik. Model pembelajaran dikatakan efektif

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 133

apabila dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah dilakukan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para peserta didik dengan melalui prosedur pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran simulasi. Simulasi merupakan suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan.³

Dalam simulasi apa yang diperhatikan harus memiliki pesan moral yang sesuai dengan tingkatan cara berfikir peserta didik, sehingga pemahaman mereka terhadap kejadian yang diperagakan tidak terhalang oleh apresiasi dan imajinasi peserta didik. Ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan daya hafal dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab seorang pendidik harus mengetahui tiga istilah yang memiliki hubungan hierakis, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah kumpulan asumsi yang berkaitan dengan linguistik (kebahasaan), dan ia bersifat aksiomatis. Sedangkan metode merupakan cara pendidik di dalam mengekspresikan bahan ajar yang berkaitan dengan pendekatan, dan ia bersifat prosedural. Selanjutnya teknik merupakan aksi pendidik dilapangan dalam merealisasikan bahan ajar.⁴ Ketiga istilah tersebut saling berkaitan satu sama lain yang dirangkum dalam sebuah model pembelajaran bahasa Arab.

³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 183

⁴Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 19

Pengajaran bahasa Arab adalah proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik bahasa Arab kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.⁵

Menurut Husain Raadii Abdurrahman, bahasa Arab adalah:

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَقِيدَةِ، وَلُغَةُ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، بَلْ هِيَ لُغَةُ اللَّهِ الَّتِي اخْتَارَهَا لِكَلَامِهِ يُخَاطَبُ بِهَا أَهْلُ الْأَرْضِ. فَهِيَ لُغَةٌ تَنَاسَبُ وَ قُدْسِيَّةُ الْعَقِيدَةِ الَّتِي تَسْتَوُ عِبَّهَا وَتُبَلَّغُهَا لِلنَّاسِ.⁶

Artinya:

Bahasa Arab adalah bahasa aqidah dan bahasa Al-Qur'an al-karim, bahkan bahasa Arab merupakan bahasa Allah, yang Dia pilih dalam kalam-Nya yang disampaikan oleh penduduk bumi. Yaitu bahasa yang sesuai dan menyucikan aqidah yang diambil dan disampaikan kepada manusia.

Syaikh al-Gulayayni dalam kitab *jami'uddurus al'arabiyyah* menjelaskan mengenai pengertian bahasa Arab sebagai berikut:

وَاللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ : هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعْبَرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ. وَقَدْ وَصَلَتْ إِلَيْنَا مِنْ طَرِيقِ النَّقْلِ. وَحَفِظَهَا لَنَا الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَ الْأَحَادِيثُ الشَّرِيفَةُ، وَمَا رَوَاهُ الثَّقَاتُ مِنْ مَثُورِ الْعَرَبِ وَمَنْظُومُهُمْ

Artinya:

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menerangkan maksud-maksud mereka. Dan bahasa Arab itu sampai kepada kita dengan cara penukilan. Dan bahasa Arab itu terpelihara bagi kita oleh al-

⁵Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 6

⁶Husain Radii Abdurrahman, *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatu Al-Arabiyyah Min Manzuurii Hadits* (Maktabatuh Habbii Tsiqaafatih, 2000), h. 3.

Qur'an, hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan, bagi prosa maupun puisi yang diriwayatkan oleh orang-orang yang terpercaya.⁷

Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat detail dan dalam. Sehingga bukanlah suatu kebetulan bahwa *al-Qur'an* diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki banyak keistimewaan dan keunikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S az-Zukhruf/43:3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya

*Sesungguhnya Kami menjadikan al-Qura'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.*⁸

Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam mempelajari bahasa Arab adalah *mufradat*, maka untuk dapat menguasai bahasa Arab dengan baik yaitu dengan meningkatkan kemampuan daya hafal *mufradat*.

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* dalam proses pembelajaran maka diperlukan lingkungan yang menyenangkan, memberikan hadiah yang dapat mendorong seseorang untuk belajar dalam menghafal *mufradat*, memberikan pujian ketika hapalan diselesaikan dengan baik, dan mencampurkan unsur seni didalamnya agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan inilah yang akan diterapkan oleh peneliti dalam model pembelajaran simulasi.

⁷ Mustafa al-Gulayayni, *Jamiud Durusil al-Arabiyah*, ter. Moh. Zuhri, dkk, jamiud durusil alArabiyah (Semarang: as-syifa, 1992). h.7

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2006), h. 793

Pembahasan ini akan difokuskan pada penggunaan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* yang terdapat dalam ruangan kelas peserta didik, apakah model pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan hafalan *mufradat*, sehingga untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik maka diperlukan suatu strategi dan teknik yang sering dikenal dengan model pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi awal ternyata model pembelajaran yang digunakan pendidik di dalam kelas belum mampu menciptakan suasana belajar yang optimal karena selama ini model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang hanya model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab sehingga peserta didik masih kurang aktif terutama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penerapan model pembelajaran simulasi khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab belum pernah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang provinsi Sulawesi Barat kecamatan Binnuang kabupaten Polewali Mandar sehingga calon peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII MTs DDI Kanang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa pertanyaan terkait dalam penelitian ini, penulis mencoba merumuskan masalah yaitu:

1.2.1 Bagaimana kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII MTs DDI Kanang?

1.2.2 Bagaimana penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII MTs DDI Kanang?

1.2.3 Bagaimana ekektifitas penggunaan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII MTs DDI Kanang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII MTs DDI Kanang.

1.3.2 Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII MTs DDI Kanang.

1.3.3 Untuk mengetahui ekektifitas penggunaan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII MTs DDI Kanang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* dengan menggunakan model pembelajaran simulasi pada bidang studi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan masukan bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif untuk menjadikan suasana belajar aktif dengan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan, khususnya bagi penulis dalam memahami model

pembelajaran simulasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dengan menarik minat peserta didik untuk belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga peneliti menggunakan penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan hapalan *mufradat* peserta didik pada bidang studi bahasa Arab.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab

2.1.1.1 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁹

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁰

Kata pembelajaran merupakan panduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.¹¹

Istilah pembelajaran diatas adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.19

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 134

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*,h. 18

mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar sehingga terjalin interaksi antar pendidik dengan peserta didik.

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup ummat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.¹²

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat joyce bahwa “*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Maksud kutipan tersebut adalah setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Pengajaran bahasa arab sangatlah penting karena bahasa Arab telah menjadi bahasa resmi dunia yang digunakan dalam forum internasional seperti pada saat sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga mempelajari bahasa Arab sampai batas-batas tertentu menjadi keharusan. Bahasa Arab bagi bahasa Indonesia

¹²Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8-9

¹³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 51

sangat identik dengan agama Islam. Permasalahan yang muncul adalah sejauh mana pengajar bahasa Arab dapat memahami dan berbicara dengan bahasa Arab. Hal ini merupakan masalah bagi praktisi pendidikan bahasa Arab dan masi menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan lembaga pendidikan.¹⁴

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu sistem pembelajaran yang merupakan suatu kesatuan komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Kalau pembelajaran dianggap sebagai sistem, maka di dalamnya harus ada komponen-komponen yang membentuknya. Adapun komponen-komponen sistem pembelajaran sebagai berikut;¹⁵

2.1.1.1.1 Peserta didik

Peserta didik merupakan titik sentral dalam sistem pembelajaran. Sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari seegala kegiatan.

2.1.1.1.2 Tujuan

Komponen ini merupakan komponen pengendali dalam sistem pembelajaran, sebab segala daya upaya peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai tujuan. Dikatakan proses pembelajaran berhasil, manakalah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

¹⁴Saefuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Parepare: Lembah Harapan Perss, 2011), h.11.

¹⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 48

2.1.1.1.3 Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar peserta didik aktif belajar baik secara fisik maupun non fisik.

2.1.1.1.4 Sumber-sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, persoalan seperti pendidik, petugas perpustakaan dan siapa saja yang berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar

2.1.1.1.5 Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

2.1.1.2 Model model pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain “model” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya *globe* merupakan bentuk dari bumi.¹⁶

¹⁶Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 51

Model juga dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya. Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar dengan baik.¹⁷

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Perilaku pendidik adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Menurut Joyce dan Weil berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”¹⁸

Berikut dijelaskan beberapa model pembelajaran bahasa secara umum;¹⁹

2.1.1.2.1 Model Campbell

Campbell mengajukan dua model hubungan pengejaran bahasa dengan ilmu-ilmu lain. Model pertama, Campbell melihat hubungan antara ilmu bahasa (linguistik) dan pengajaran bahasa timbul sebagai salah satu isu pokok dalam perkembangan teori pengajaran bahasa. Model kedua merupakan perluasan dari model pertama yaitu penguasaan bahasa target itulah sebabnya siswa dapat menguasai bahasa pertama

¹⁷Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran Instructional Design Principles*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), h. 33

¹⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 133

¹⁹Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 7-13

(bahasa ibu) tanpa disadari sementara untuk menguasai bahasa target, siswa memerlukan kesadaran dan belajar bahasa secara formal.

2.1.1.2.2 Model Spolsky

Pengajaran bahasa bersumber pada deskripsi bahasa, teori belajar bahasa, dan teori pemakaian bahasa. Deskripsi bahasa merupakan dasar dari teori bahasa. Dalam model spolsky, fungsi dan tanggungjawab pendidik relatif besar karena menyajikan ilmu-ilmu yang mendasari praktik pembelajaran bahasa. Berdasarkan ilmu tersebut, dijabarkan prinsip-prinsip belajar bahasa, metodologi pembelajaran yang mencakup metode, silabus, dan tujuan. Sehingga gurulah yang bertanggung jawab dalam praktik pembelajaran di kelas.

2.1.1.2.3 Model Imigran

Pada model imigran ini, wawasan keilmuan meliputi teori dan praktik. Teori meliputi ilmu-ilmu dasar, prinsip-prinsip belajar bahasa, dan metodologi sementara praktik meliputi observasi, praktik mengajar di kelas dan teknik pembelajaran.

2.1.1.2.4 Model Mackey

Menurut model pembelajaran ini, ada lima variabel pokok dalam pembelajaran bahasa, yaitu metode dan materi, apa yang dilakukan oleh guru, apa yang diperoleh oleh pembelajar, sosiolinguistik dan sosiokultural, dan apa yang dilakukan oleh pembelajar.

2.1.1.2.5 Model Umum atau Model Stern

Model ini pada dasarnya membantu pendidik guna mengembangkan filosofi dan teori dalam rangka menjawab beberapa pertanyaan serta membantu guru untuk menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi teori-teori umum, atau filosofi tentang pengajaran bahasa. Selain itu dapat memudahkan pendidik dalam

menganalisis situasi pengajaran dan situasi belajar sehingga mereka dapat mencapai pengajaran yang efektif.

2.1.1.3 Model-model Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas atau media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran bahasa Arab antara lain;²⁰

2.1.1.3.1 Pembelajaran Langsung (*DL, Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori.

2.1.1.3.2 Pembelajaran Berbasis masalah (*PBL, Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang

²⁰<https://tigisport.wordpress.com/tag/macam-macam-model-pembelajaran/> diakses pada tanggal 14 Mei 2018

tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

2.1.1.3.3 *Problem Solving*

Problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian masalah sintaknya adalah sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

2.1.1.3.4 Jigsaw

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan cara pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, dengan memberikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

2.1.1.3.5 Berbasis Nyanyian dan Permainan

Pengajaran bahasa Arab di sekolah sudah dimulai di tingkat madrasah ibtidaiyah. Bahkan akhir-akhir ini di Indonesia muncul semangat untuk mengajarkan bahasa Arab sejak pendidikan usia dini. Sayangnya, banyak yang tidak menyadari bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk anak (*al-Arabiyyah lil Athfal*) adalah pembelajaran yang bersifat khusus, bukan merupakan miniatur dari pembelajaran bahasa Arab untuk orang dewasa.

2.1.1.3.6 Role Playing.

Sintak dari model pembelajaran ini adalah pendidik menyiapkan skenario pembelajaran, menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario tersebut, pembentukan kelompok siswa, penyampaian kompetensi, menunjuk siswa untuk melakokan skenario yang telah dipelajarinya, kelompok siswa membahas peran yang dilakukan oleh pelakon, presentasi hasil kelompok, bimbingan kesimpulan dan refleksi.

2.1.1.3.7 Kontekstual (*CTL, Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.²¹

2.1.1.3.8 Koperatif (*CL, Cooperative Learning*).

Jadi model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, peserta

²¹Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), h. 109

didik heterogen (kemampuan, gender, karekter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.²²

2.1.1.3.9 PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.²³

2.1.1.4 Ciri-ciri model pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur yaitu:²⁴

2.1.1.3.1 Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya

²²Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, h. 115

²³Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, h. 119

²⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Cet. III Jakarta: Kencana, 2010), h. 23

- 2.1.1.3.2 Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 2.1.1.3.3 Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 2.1.1.3.4 Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

2.1.2 Model Simulasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Simulasi berasal dari kata “*simulate*,” yang memiliki arti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dan juga “*simulation*” yang berarti tiruan atau perubahan yang hanya berpura-pura saja.²⁵ Secara harfiah simulasi adalah peniruan dari keadaan sebenarnya. Dalam dunia pendidikan simulasi digunakan strategi untuk memberikan kemungkinan kepada murid agar dia dapat menguasai sesuatu keterampilan melalui latihan dalam situasi tiruan.²⁶

Permainan dapat merangsang berbagai bentuk belajar, seperti belajar tentang persaingan (kompetisi), kerja sama, empati, sistem sosial, konsep, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Model ini agak rumit tergantung pada pengembangan simulasi yang tepat, baik yang melibatkan peneliti, pengembang (sistem analis, programer, dan lain-lain. Dewasa ini, dengan semakin majunya teknologi komunikasi atau informasi, seperti komputer dan multimedia, telah banyak permainan simulasi dihasilkan untuk berbagai kebutuhan yang mencakup berbagai topik dari berbagai disiplin ilmu (mata pelajaran).²⁷

²⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 182

²⁶Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Ombak, 2012), h. 79-80

²⁷Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h.30

2.1.2.1 Prinsip pelaksanaan simulasi

Dalam melaksanakan simulasi sebagai suatu strategi dalam pengajaran bahasa, guru hendaknya mengindahkan prinsip sebagai berikut:²⁸

2.1.2.1.1 Dalam simulasi harus terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai

2.1.2.1.2 Murid terbagi ke dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendapat tugas melakukan simulasi yang sama atau berlainan.

2.1.2.1.3 Penentuan topik dan peran disesuaikan dengan kemampuan bahasa, tingkat sekolah dan situasi. Murid diikutsertakan dalam penentuan topik dan peran

2.1.2.1.4 Dalam simulasi selain tujuan pokok seperti pada poin pertama harus terdapat pula tujuan-tujuan yang menyangkut domain kognitif (penambahan pengetahuan tentang berbagai konsep dan pengertian), domain afektif (seperti kesenangan, keharusan, solidaritas, simpati, kerjasama dan lain-lain) serta domain psikomotor (keterampilan bertanya, memimpin, mengambil keputusan dan sebagainya).

2.1.2.1.5 Terdapat petunjuk tentang peran, situasi dan pembagian tugas.

Dengan prinsip pelaksanaan tersebut maka model pembelajaran simulasi dapat berjalan dengan efektif. Tentunya dengan mencapai tujuan pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotorik. Nah untuk mencapai tujuan pembelajaran simulasi diperlukan langkah-langkah pelaksanaan simulasi.

2.1.2.2 Pelaksanaan simulasi

Simulasi dapat dilakukan dengan dua langkah:²⁹

2.1.2.2.1 Persiapan simulasi

²⁸Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Ombak, 2012), h. 81

²⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 184

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan simulasi

2.1.2.2.1.1 Menentukan topik dan tujuan

2.1.2.2.1.2 Pendidik memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan

2.1.2.2.1.3 Guru menjelaskan peranan dan waktu masing-masing

2.1.2.2.1.4 Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan memberikan kesempatan bagi pemain untuk menyiapkan diri masing-masing.

Setelah persiapan simulasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan simulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut;

2.1.2.2.2 Pelaksanaan simulasi

2.1.2.2.2.1 Dilakukan oleh sekelompok siswa yang memerankannya

2.1.2.2.2.2 Siswa yang lain mengikuti dengan penuh perhatian seolah-olah dalam situasi yang sebenarnya dan sekaligus dalam penilaian.

2.1.2.2.2.3 Guru hendaknya memberikan bantuan jika ada diantara pemain mendapat kesulitan.

2.1.2.2.2.4 Guru memberikan sugesti dan dorongan kepada siswa agar percaya diri dan mampu memainkan peranan.

2.1.2.2.2.5 Menghentikan simulasi setelah sampai pada tahap akhir.

Pelaksanaan prakteknya, simulator bisa berupa benda percontohan, atau gerakan-gerakan berupa tiruan, pantomim atau gerakan tingkah laku dan lain sebagainya.

Ada beberapa kelebihan sistem simulasi dalam pengajaran, antara lain:

- a. Dengan simulasi pengajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

- b. Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung, yang bersifat praktis dan kongkret.
- c. Mengurangi verbalisme dalam mengajar.
- d. Menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas dari semua pihak, baik dari pendidik maupun peserta didik.
- e. Memungkinkan peserta didik berpikir secara ilmiah dan kritis.
- f. Memfuk rasa sosial dan kerja sama yang akrab, dalam ikatan tali persaudaraan.
- g. Melatih peserta didik untuk terampil dan berani dan berani mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari sehingga tidak merasa canggung.³⁰

Model simulasi pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa resiko. Model simulasi adalah model CBI yang menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk percakapan yang menjelaskan konten secara menarik, hidup, dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak dan paduan warna yang serasi dan harmonis.³¹

Dengan adanya model pembelajaran simulasi maka sangat membantu pendidik dalam proses mengajar sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam menerima materi ajar yang disampaikan oleh pendidik yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

2.1.3 Pembelajaran *Mufradat*

Kata *mufradat* "مُفْرَدًا" artinya "yang tunggal" berasal dari kata يُفْرَدُ - أَفْرَدَ artinya "tunggal" kemudian dalam bentuk jama' muannast salimnya المفردات artinya kosakata, kata-kata.³² *Mufradat* merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan

³⁰H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet; II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h.135

³¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, h. 309

³²A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Cet.XIV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h.1042

membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas, pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal *mufradat* adalah penghapalan kosakata dalam pembelajaran bahasa arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab *mufradat* muncul sebagai penyalaman, pesan teks sumber tidak akan tercapai tanpa penguasaan *mufradat*.

Dari pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mufradat* adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah.

Para ahli pembelajaran berbeda pendapat mengenai makna bahasa serta tujuan pengajarannya, namun mereka sepakat bahwa pembelajaran *mufradat* adalah penting yang merupakan tuntunan dan syarat dasar dalam pembelajaran berbahasa asing. Peserta didik yang sedang belajar bahasa apapun dituntut untuk mengetahui *mufradat* kiranya sulit bahkan peserta didik tidak akan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang dimaksud. Atau boleh dikatakan diawal pembelajaran peserta didik harus diarahkan untuk memperoleh penguasaan *mufradat* dengan baik.³⁴

Pembelajaran *mufradat* bukan hanya sebagaimana yang dijelaskan di atas, namun peserta didik dikatakan mampu menguasai *mufradat* jika peserta didik bisa

³³Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983), h.144

³⁴Bisri Mustofah dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet IV, Malang; UIN-Maliki Press, 2016) h. 68

menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradat* juga mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar. Artinya tidak hanya sekedar menghafal kosakata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi sesungguhnya. Jadi, dalam prakteknya setelah siswa memahami kosakata kemudian mereka diajari untuk menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.³⁵

Pembelajaran *mufradat*, pendidik harus menyiapkan kosakata yang tepat bagi peserta didik. Oleh sebab itu pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam memilih *mufradat* yang akan diajarkan dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari pembelajaran *mufradat*.

2.1.3.1 Prinsip-prinsip dalam pemilihan *mufradat* yang akan diajarkan di antaranya;³⁶

2.1.3.1.1 *Tawatur (Frekuensi)*, artinya memilih *mufradat* (kosakata) yang sering digunakan.

2.1.3.1.2 *Tawazzu' (Range)*, artinya memilih *mufradat* yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian negara Arab.

2.1.3.1.3 *Mataahiyah (Availability)* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.

2.1.3.1.4 *Ulfah (Familiarity)*, artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya. Seperti kata *syamsun* lebih terkenal dari pada kata *dzuka'* walaupun artinya sama.

³⁵Bisri Mustofah dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 68

³⁶Bisri Mustofah dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 69

- 2.1.3.1.5 *Ahammiyah*, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh peserta didik dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- 2.1.3.1.6 *'Uruubah*, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contohnya memilih kata *haatif* dari pada *telpon*, atau *midzyah* dari pada kata radio dan lain-lainnya.
- 2.1.3.2 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari pembelajaran *mufradat* di antaranya,³⁷
- 2.1.3.2.1 Pembelajaran kosakata tidak berdiri sendiri. Kosakata hendaknya diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthala'ah*, *insya'dan* *muhadtsah*.
- 2.1.3.2.2 Pembatasan makna. Dalam pembelajarn kosakata, hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna.
- 2.1.3.2.3 Kosakata dalam konteks. Beberapa kosakata dalam bahasa Arab tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman peserta didik.
- 2.1.3.2.4 Terjemahan dalam pembelajaran kosakata. Pembelajaran kosakata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah tapi mengandung beberapa kelemahan, kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas peserta didik ketika menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemahnya

³⁷Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyk, 2005), h. 97

daya lekat dalam ingatan peserta didik dan juga tidak semua kosakata asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa Ibu.

2.1.3.2.5 Tingkat kesukaran. Ditinjau dari tingkat kesukarannya, *Pertama* kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia contohnya: (buku) كِتَابٌ , (kursi) كُرْسِيٌّ . *Kedua* kata-kata yang sedang tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia contohnya: (kota) مَدِينَةٌ , (pergi) ذَهَبَ (pergi). *Ketiga* kata-kata yang sukar, baik karena bentuknya maupun pengucapannya contohnya: (mundur) تَدَهَوَّرَ .

Kosakata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah, karena makin banyak kosakata Arab yang digunakan dalam bahasa Nasional maka makin mudah bagi orang Indonesia membina kosakata, memberi pengertian dan meletakkannya dalam ingatan.³⁸

2.1.3.2 Pembagian *mufradat*

Kata dalam bahasa Arab berarti الكلمة (al-kalimah), sedangkan kalimat dalam bahasa Indonesia atau *sentence* dalam bahasa Inggris berarti الجملة (al-jumlah) atau الكلام (al-kalam), dan di dalam bahasa Arab, kata itu diklarifikasikan atau terdiri dari isim (إِسْم), fi'il (فِعْل), dan harf (حَرْف).³⁹

2.1.3.2.1 Kata benda (الإِسْمُ)

Menurut pengertian bahasa, إِسْمٌ (ism) berarti “nama”, seperti اسْمُكَ (namamu), dan اسْمِي (namaku). Bentuk jamaknya adalah أَسْمَاءٌ (asmā') yang berarti “nama-nama”,

³⁸Acep Hemawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet IV, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 101.

³⁹Agus Purwanto, *Pintar Membaca Kitab Gundul dengan Metode Hikari* (Cet I, Bandung: Mizania, 2010), h. 32.

seperti dalam *أَسْمَاءُ الطُّلَّابِ* yang berarti “nama-nama mahasiswa” dan dalam *الأَسْمَاءُ الأَحْسَنَى*, yang berarti “nama-nama yang paling baik.”⁴⁰

Isim adalah kata benda yang menunjukkan kepada benda hidup dan benda mati, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, warna, pekerjaan, tempat, sifat nama kampung, benda padat, benda cair dan lain-lain. Contoh: *مُحَمَّدٌ* (nama orang), *قِطٌّ* (kucing), *زَهْرَةٌ* (bunga), *أَسْوَدٌ* (hitam), *مُدْرَسٌ* (guru), *مَسْجِدٌ* (mesjid), *كَثِيرٌ* (banyak), *جَاكِرْتَا* (Jakarta), *كِتَابٌ* (buku), *مَاءٌ* (air) dan lain-lain.⁴¹

2.1.3.2.2 Kata kerja (الفِعْلُ)

Kata kerja adalah kata yang dipergunakan untuk menunjukkan perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh orang atau sesuatu.⁴² Adapun yang termasuk *fi'l* adalah semua kata kerja. *Fi'l* terbagi menjadi tiga, yaitu: *fi'l al-mādy* (فِعْلُ المَاضِي), *fi'l al-mudāri* (فِعْلُ المُضَارِعِ), *fi'l al-amr* (فِعْلُ الأَمْرِ).⁴³

2.1.3.2.2.1 *Fi'l al-mādy* (فِعْلُ المَاضِي)

Secara harfiah berarti kata kerja yang lampau. Secara istilah yaitu kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang telah dikerjakan pada masa lampau, pada masa yang telah berlalu, seperti kata *كَتَبَ* (telah menulis), *قَامَ* (telah berdiri), dan *فَتَحَ* (telah membuka).

2.1.3.2.2.2 *Fi'l al-mudāri* (فِعْلُ المُضَارِعِ)

Secara harfiah berarti kata kerja yang seimbang. Secara istilah berarti kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang sedang dikerjakan pada masa

⁴⁰Ahmad Thib Raya, *Bahasa Arab Elementer*, (Cet I, Jakarta: Qaf Academy, 2016), h. 54

⁴¹Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*, (Cet III, Parepare: Lembah Harapan Press: 2014), h. 10

⁴²Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*, h. 11

⁴³Ahmad Thib Raya, *Bahasa Arab Elementer*, h. 101

sekarang, pada masah kini dan pekerjaan yang akan dikerjakan pada masah yang akan datang seperti kata يَكْتُبُ (sedang/akan menulis), يَقُومُ (sedang/akan berdiri), dan يَفْتَحُ (sedang/akan membuka).

2.1.3.2.2.3 *Fi'l al-amr* (فِعْلُ الْأَمْرِ)

Secara harfiah berarti kata kerja perintah. Secara istilah kata kerja yang menunjukkan istilah untuk dikerjakan pada masah akan datang, seperti kata أَكْتُبُ (tuulislah), فُمْ (berdirilah), dan اِفْتَحْ (bukalah).

2.1.3.2.3 Huruf (الْحَرْفُ)

Menurut pengertian istilah ilmu nahwu, حَرْفٌ (*harf*) berarti “kata depan”. Jamaknya حُرُوفٌ (*hurūf*) yang berarti “kata-kata depan”, seperti إِنَّ (sesungguhnya), عَلَى (di atas), لَنْ (tidak akan) dan lain-lain.⁴⁴ Huruf adalah jenis kata yang tidak sempurna maknanya tanpa dibantu dengan kata lain baik dari *isim* maupun dari *fi'l*.⁴⁵

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang ditemukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Safria pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Permainan Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Peserta Didik MA DDI TAQWA LAKESSI”. Perbedaan dari penelitian ini adalah Safria ingin meningkatkan penguasaan kosakata (*mufradat*) peserta didik dengan menggunakan permainan tebak kata, sedangkan penelitian ini menggunakan model simulasi untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* peserta didik. Persamaannya adalah sama-sama ingin meningkatkan penguasaan *mufradat*.

⁴⁴Ahmad Thib Raya, *Bahasa Arab Elementer*, h. 55

⁴⁵Kaharuddin Ramli, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*, h. 13

Penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata atau *mufradat* dengan permainan tebak kata.⁴⁶

Hasna pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang*”. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model simulasi. Persamaannya adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan penguasaan *mufradat*. Dari hasil penelitian tersebut adanya peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan dengan nilai *pre-test* yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata atau *mufradat*.⁴⁷

Adapun kaitannya antara dua penelitian yang telah dilakukan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat*. Namun peneliti ingin mengetahui penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang.

2.3 Kerangka Pikir

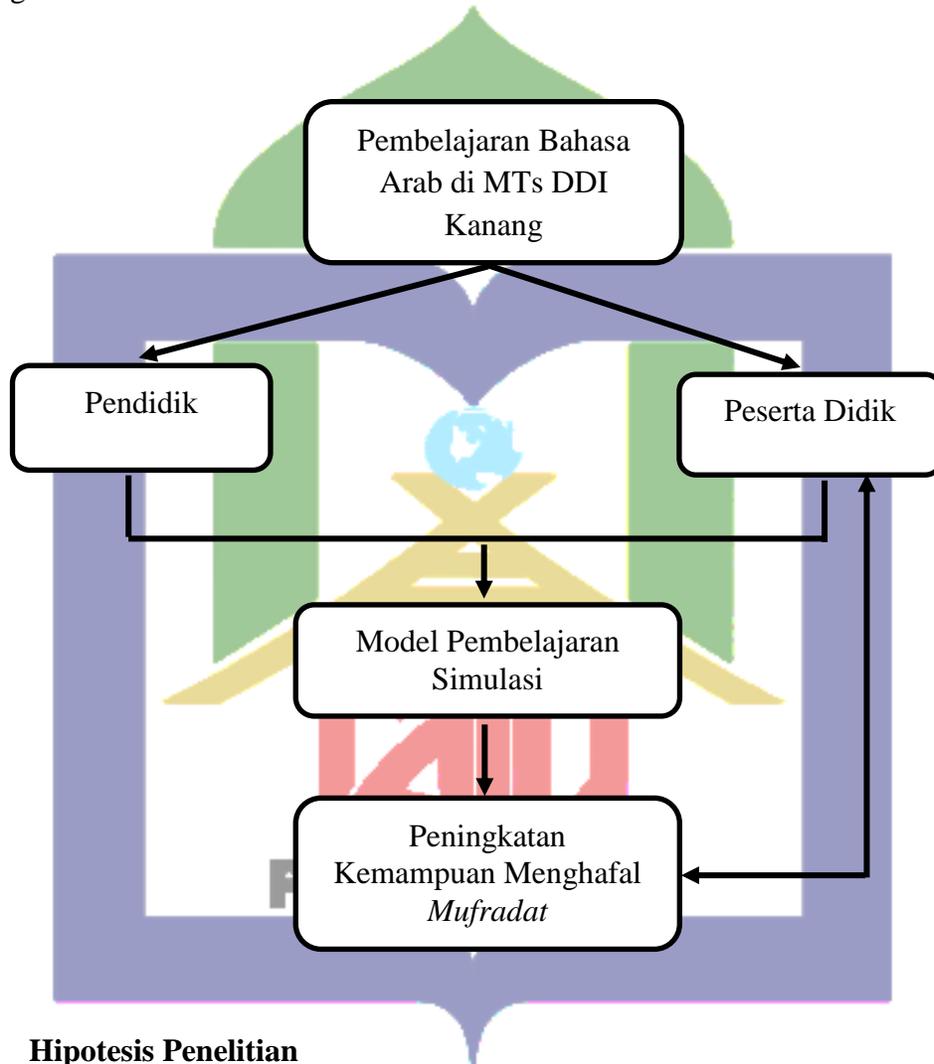
Sesuai dengan judul skripsi yang dibahas oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat*

⁴⁶Safria, “*Penerapan permainan Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan Kosa Kata Peserta Didik MA DDI Taqwa Lakessi*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012)

⁴⁷Hasna, “*Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017)

kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang, pendidik berpatokan pada kurikulum yang berlaku dengan menyesuaikan kondisi dan situasi siswa.

Agar memudahkan dalam meneliti, peneliti membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji

kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.⁴⁸

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran).⁴⁹ Hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih bersifat sementara, belum berdasarkan bukti-bukti yang empiris dari teknik pengumpulan data.

Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

(H₁) : Penerapan model pembelajaran simulasi, efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang.

(H₀) : Penerapan model pembelajaran simulasi, tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang.

Hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa efektifitas model pembelajaran simulasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang kabupaten Polewali Mandar. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran simulasi dapat meningkatkan

⁴⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet IV, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 68

⁴⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 150.

kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Penguraian defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul, sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, untuk itu penulis mengemukakan berapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu seperti dibawah ini:

- 2.5.1 Penerapan ialah penggunaan atau cara mempergunakan pembelajaran oleh individu ataupun sekelompok untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, misalnya penggunaan pembelajaran simulasi.
- 2.5.2 Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.
- 2.5.3 Pembelajaran adalah merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik
- 2.5.4 Model Simulasi yang dimaksud peneliti adalah penggunaan starategi untuk memberikan kemungkinan kepada peserta didik agar dapat menguasai sesuatu keterampilan dalam meningkatkan hafalan *mufradat* dengan menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk percakapan yang menjelaskan konten secara menarik, hidup, dan memadukan unsur teks, gambar, gerak dan paduan warna yang serasi

2.5.5 *Mufradat* adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan yang sudah memiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaikan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah. *Mufradat* merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang dan dengan kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau dengan berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi seseorang yang dibangun dengan penggunaan *mufradat* yang tepat dan memadai menunjukkan tingkat pendidikan pemakai bahasa yang secara efektif. Oleh karenanya, peserta didik dituntut untuk menguasai *mufradat* dengan cara menghafal. *Mufradat* yang dimaksud peneliti adalah *mufradat* dalam bentuk kata benda (*isim*) yang terdapat dalam ruang kelas.

Sebagai kesimpulan terkait tentang penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Kanang belum pernah dilakukan. Pembelajaran yang dalam penelitian ini menggunakan model simulasi yang dikemas dalam bentuk situasi percakapan dengan menampilkan materi *isim isyarah* dan berbagai *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas dengan tujuan untuk meningkatkan perbendaharaan kata dalam belajar bahasa Arab.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.⁵⁰ Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental Designs* dalam bentuk *One-Goup Pretest-posttest Designs* yakni membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan,

selain ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E = O_1 \times O_2$$

Dimana :

E : *Experimental Group*

O₁ : Nilai *pre test* (sebelum perlakuan)

X : Treatment (perlakuan)

O₂ : Nilai *Post test* (setelah perlakuan)⁵¹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang, Provinsi Sulawesi Barat, Kecamatan Binuang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 2 bulan.

⁵⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.105

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Pendekatan, kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h. 111

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, serta keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵² Berdasarkan penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek yang diteliti. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang yang Merupakan Populasi Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VIII.1	15	15	30
2	Kelas VIII.2	13	15	28
3	Kelas VIII.3	13	15	28
4	Kelas VIII.4	13	14	27
5	Kelas VIII.5	14	13	27
Jumlah				132

Sumberdata: administrasi MTs DDI Kanang tahun 2018

⁵²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet IV, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 118

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁵³

“a sample is made up of the individuals, items, or events selected from a larger group referred to as a population”.⁵⁴ (Sampel terdiri dari individu-individu, item, atau peristiwa yang dipilih dari kelompok yang lebih besar disebut sebagai populasi.)

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Purposive* dengan merujuk langsung kelas yang akan diteliti dengan pertimbangan bahwa tidak semua peserta didik kelas VIII, akan tetapi dikhususkan pada kelas VIII.1, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang yang Merupakan Sampel Penelitian

No	Kelas	Peserta Didik	
		Laki-laki	Perempuan
1	VIII.1	15	15
	Jumlah	30	

Sumberdata: administrasi MTs DDI Kanang tahun 2018

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. IV (Bandung: Rosda, 2008), h. 252

⁵⁴L. R. Gay, Geoffrey E. Mills and Pater Airasian, *Educational Research: Competencies for Analisis and Applications* (Ohio: Pearson Merirll Prentice Hall, 2006), h. 99.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan (tempat meneliti). Teknik dan instrumen satu sama lain saling menguatkan agar benar benar otentik dan valid. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Data hasil belajar menghafal *muradat* dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yaitu berupa tes awal atau *pre test* dan tes akhir atau *post test* terhadap kelas VIII.1 MTs DDI Kanang.

3.4.1.2 Data Pengelolaan Pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran simulasi. Butir-butir instrumen yang diberikan mengacu pada sintaks pembelajaran pada setiap pertemuan mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan keempat. Hasil pengamatan setiap butir instrumen dikategorikan menjadi empat pilihan tingkatan kualitas kebaikan yakni (1) Sangat Kurang, (2) Kurang, (3) Cukup, (4) Baik, dan (5) Sangat Baik

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁵

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. Kesebelas, Edisi Revisi IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 151

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa instrumen penelitian yang sering digunakan untuk memperoleh data di lapangan. Antara instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya sering menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.4.2.1 *Pre tes*

Dengan melihat hasil belajar peserta didik apakah dapat meningkat atau tidak maka diperlukan sebuah pengujian melalui *pre-test* yang dimaksudkan adalah sebuah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik tentang penguasaan *mufradat* yang terdapat dalam ruangan kelas sebelum peneliti menggunakan metode simulasi

3.4.2.2 *Treatment*

3.4.2.2.1 Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama guru memulai dengan perkenalan dengan peserta didik kemudian memberikan *pre-test* sebagai pengetahuan awal peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab dan memberikan gambaran umum yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.

3.4.2.2.2 Pertemuan kedua

Pada pertemuan yang kedua ini guru akan mencoba untuk memulai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik tentang *mufradat* yang terdapat dalam ruangan kelas dengan mengkombinasi materi *isim isyarah*. Peserta didik menyimak pembahasan dari guru. Setelah itu peneliti menyuruh peserta didik mengulangi kembali penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.4.2.2.3 Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini guru sebagai pendidik pada mata pelajaran bahasa Arab di dalam kelas akan mempraktekkan atau memperagakan pelajaran yang telah diajarkan atau yang diterima pada pertemuan yang kedua, kemudian dilanjutkan dengan materi selanjutnya.

3.4.2.2.5 Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini yang dilakukan adalah mengevaluasi pelajaran yang diterima selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan memberikan *post-test*.

3.4.2.3 *Post test*

Post Test yaitu diberikan tes kepada peserta didik setelah diberikan *treatment* (menghafal) yang diberikan dalam hubungannya *pre-test* untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan peserta didik setelah menghafal *mufradat* yang sama.

3.4.2.4 Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data lapangan tentang kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi. Data diperoleh melalui *observer* yang mengamati pembelajaran yang dilaksanakan pendidik.

Teknik pengumpulan data tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh seorang observer mulai dari pendidik membuka pelajaran sampai pendidik menutup pelajaran. Pengamat menuliskan kategori-kategori skor yang muncul dengan memberi tanda (√) sesuai dengan aspek yang dinilai.

3.4.2.5 Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes, selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui perbedaan antara skor *pre test* dan *post test*).

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian tes sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan di berikan (O₁) disebut *pre-test* (tes awal) dan setelah diberikan perlakuan (O₂) disebut *post-test* (test akhir). Hasil nilai dari *pre-test* dan *post-test* peserta didik ini selanjutnya penulis akan menyajikan data dan menganalisis data dengan mencari nilai analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau kesimpulan yang berlaku untuk umum dengan cara menggambarkan data hasil penelitian berdasarkan sampel.⁵⁶

3.5.1.1 Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran setiap fase dalam sintaks model pembelajaran simulasi diamati oleh observer. Teknik analisis data terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

⁵⁶Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta, 2002), h. 21

model simulasi digunakan analisis rata-rata. Artinya tingkat Pengelolaan pembelajaran dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Nilai rata-rata kemampuan Guru (KG) ini selanjutnya dikonfirmasi dengan interval penentuan kategori kemampuan guru mengelola pembelajaran.

Konversi nilai tingkat pengelolaan pembelajaran sebagai berikut;⁵⁷

Tabel 3.3 Konversi nilai tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran

Tingkat Pengelolaan Pembelajaran	Kriteria
$KG \leq 1,50$	Sangat rendah
$1,50 \leq KG < 2,50$	Rendah
$2,50 \leq KG < 3,50$	Cukup/sedang
$3,50 \leq KG < 4,00$	Tinggi
$4,5 \leq KG$	Sangat tinggi

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran simulasi efektif adalah nilai KG minimal berada dalam kategori cukup/sedang.

3.5.1.2 Pencapaian Hasil Belajar Peserta didik (*Pretest* dan *Posttest*)

Analisis statisti deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik hasil belajar *mufradat* peserta didik. Analisis ini berupa mencari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan tabel distribusi frekuensi.

⁵⁷Nurdin Arsyad, *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*, (Makassar: Pustaka Refleksi. 2016), h.171

3.5.1.2.1 Menghitung Jumlah Nilai Persentase Peserta Didik

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3.5.1.2.2 Menyimpulkan Nilai Rata-rata dari *Pre-Tes* dan *Post-tes*.

Penelitian akan menggunakan rumus dibawah ini:⁵⁸

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Keseluruhan dari nilai

N = Jumlah Sampel

3.5.1.2.3 Menghitung Standar Deviasi

Menghitung standar deviasi dengan menggunakan rumus dibawah ini:⁵⁹

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N-1}}$$

Dimana:

⁵⁸Gay, *Educational Research Competencies for Analysis & Application. Second Edition* (Charles E Marril: publishing Company, 1981), h.298

⁵⁹Gay, *Educational Research Competencies for Analysis & Application*, h.358

SD = Standar Deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah Keseluruhan x^2

N = Jumlah Sampel

$(\sum x)^2$ = Jumlah Keseluruhan x dikuadratkan

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar *mufradat* peserta didik dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.4 Kategori Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.1 MTs DDI Kanang

No	Nilai Hasil Belajar	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Sedang
4	55-69	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

Selanjutnya data hasil belajar peserta didik dianalisis berdasarkan kriteria ketentuan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik adalah 75 (SKKM ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan). Jadi dalam penelitian ini dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik mencapai skor 75 ke atas dan tuntas secara klasikal apabila minimal 80% peserta didik telah mencapai nilai 75.

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial ini diawali dengan menguji persyaratan statistik yang diperlukan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis.⁶⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

(H₁) : Penerapan model pembelajaran simulasi, efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang.

(H₀) : Penerapan model pembelajaran simulasi, tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang.

untuk membuktikan hipotesis di atas maka akan dilakukan uji-t.

3.5.2.1 Menghitung Nilai t-test

Setelah mencari standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah model simulasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang dengan menghitung nilai T-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$T = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

⁶⁰Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 14

Dimana:

D^- = Rata-rata dari selisih jumlah nilai

$\Sigma \sim$ = Jumlah keseluruhan jumlah nilai

N = Jumlah Sampel

t = Jumlah t-test⁶¹



⁶¹ Gay, *Educational Research Competencies for Analysis & Application*, h.331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kemampuan Menghafal *Mufradat* Kelas VIII Madrasah Tsnowiyah DDI Kanang

Peran kosakata dalam menguasai bahasa Arab sangat diperlukan. Untuk memahami empat kemahiran berbahasa sangat bergantung pada penguasaan kosakata tersebut. Oleh karena itu peneliti memberikan soal *pre test* yang menyangkut tentang penguatan *mufradat* kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan hafalan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Kanang sebelum *treatment* dilakukan dalam penelitian ini. Berikut Hasil kategori kemampuan *Pre Test* Peserta Didik Kelas VIII.1 MTs DDI Kanang.

Tabel 4.1 Kategori Kemampuan *Pretest* Peserta Didik Kelas VIII.1 MTs DDI Kanang

NO	Nilai	Kategori Kemampuan	Prekuensi
1	90-100	Sangat Tinggi	0
2	80-89	Tinggi	3
3	70-79	Sedang	3
4	55-69	Rendah	3
5	0-54	Sangat Rendah	21
Jumlah			30

Data penilaian dari 30 responden atau peserta didik terhadap kemampuan menghafal *mufradat* dari hasil *pre test* menunjukkan bahwa dari hasil *pre test* yang telah dilaksanakan tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori kemampuan sangat tinggi. 3 orang peserta didik memperoleh kategori kemampuan tinggi, 3 orang

peserta didik memperoleh kategori kemampuan sedang, 3 orang peserta didik memperoleh kategori kemampuan rendah dan 21 peserta didik memperoleh kategori kemampuan sangat rendah. Hasil nilai *pretest* keseluruhan peserta didik lebih jelasnya terlampir.

Dari hasil *pretest* membuktikan bahwa kemampuan awal peserta didik pada materi pembelajaran *mufradat* masih tergolong sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal *mufradat* masih tergolong sangat rendah, berdasarkan hal itu perlu adanya model pembelajaran untuk menunjang keterampilan peserta didik untuk menghafal kosa kata dalam bahasa Arab sehingga peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran simulasi.

Selanjutnya untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII.1 MTs DDI Kanang, maka setelah melaksanakan *pre test* pada peserta didik selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran simulasi.

4.1.2 Penerapan Model Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradat* Kelas VIII Madrasah Tsnowiyah DDI Kanang

Model Simulasi termasuk salah satu model pembelajaran untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi ajar kepada peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Model pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh peneliti adalah penggunaan strategi untuk memberikan kemungkinan kepada peserta didik agar dapat menguasai sesuatu keterampilan dalam meningkatkan hafalan *mufradat* dengan menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk

percakapan yang menjelaskan konten secara menarik, hidup, dan memadukan unsur teks, gambar, dan gerak yang serasi dengan mengkombinasikan materi *isim isyarah* dengan *mumfrdat* yang terdapat dalam ruang kelas.

Secara umum dalam observasi awal yang dilakukan bahwa lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat meneliti penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* pada sekolah tersebut memang belum pernah dilakukan, sehingga untuk mengetahui penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik maka peneliti memaparkan keterlaksanaan pembelajaran dari setiap pertemuan dengan mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada pembahasan ini menggunakan lembar observasi pembelajaran yang diisi oleh observer, Keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut;

Data keterlaksanaan model pembelajaran simulasi diperoleh dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diamati selama 4 kali pertemuan. Observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dinilai mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan ini, dan kegiatan akhir pembelajaran mengacu pada lima kategori penilaian sebagai berikut: (1) Sangat Rendah, (2) Rendah, (3) Cukup/sedang, (4) Tinggi, dan (5) Sangat Tinggi. Rekapitulasi skor hasil observasi dan rata-rata skor hasil observasi observer selama 4 kali pertemuan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan gambaran umum dari penilaian masing-masing aspek aktivitas pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran simulasi

Pertemuan	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	2,66	Cukup/sedang
Pertemuan II	3,25	Cukup/sedang
Pertemuan III	3,75	Tinggi
Pertemuan IV	4,16	Tinggi
Rata-rata Total	3,45	Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan keterlaksanaan pembelajaran dimasing-masing pertemuan.

4.1.2.1 Pertemuan I

4.1.2.1.1 Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik berada pada kategori cukup, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, tidak meminta ketua kelas menyiapkan temannya, dan tidak mengecek kehadiran peserta didik, Pendidik tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, Pendidik memberikan motivasi tetapi tidak menjelaskan pentingnya materi ini dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.2.1.2 Fase 2 Menyajikan Informasi

Menyajikan informasi berada pada kategori cukup, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik menjelaskan persoalan materi secara sistematis namun sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan, sebagian besar peserta didik memahaminya,

4.1.2.1.3 Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik kedalam tim-tim belajar

Mengorganisasikan peserta didik kedalam tim-tim belajar berada pada kategori Kurang, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik tidak menginstruksikan peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya,

4.1.2.1.4 Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar

Membimbing kelompok bekerja dan belajar berada pada kategori cukup, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik memberi arahan kepada sebagian peserta didik belajar dan bekerjasama, Pendidik membimbing sebagian kelompok-kelompok belajar saat peserta didik mengalami kesulitan dalam bercakap dengan materi yang disajikan

4.1.2.1.5 Fase 5 Evaluasi

Evaluasi berada pada kategori kurang berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik tidak menginstruksikan setiap kelompok/pasangan untuk memperagakan materi percakapan

4.1.2.1.6 Fase 6 Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan berada pada kategori cukup, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik tidak memberikan penghargaan kepada kelompok sehingga peserta didik tidak termotivasi, bersemangat, tapi tidak menyenangi apa yang telah dipelajari, Pendidik mengarahkan peserta didik membuat rangkuman dan sebagian besar peserta didik melakukannya, Pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, tidak meminta peserta didik untuk mempelajari materi tersebut, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pertemuan pertama adalah 2,66 berada pada kategori cukup/cedang.

4.1.2.2 Pertemuan II

4.1.2.2.1 Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik berada pada kategori cukup, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, Pendidik memberikan motivasi tetapi tidak menjelaskan tujuan dan pentingnya materi ini dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.2.2.2 Fase 2 Menyajikan Informasi

Menyajikan informasi berada pada kategori cukup berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik menjelaskan persoalan materi secara sistematis, sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan, sebagian besar peserta didik memahaminya, pendidik membacakan materi percakapan dan menginstruksikan peserta didik untuk mengulangnya.

4.1.2.2.3 Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik kedalam tim-tim belajar

Mengorganisasikan peserta didik kedalam tim-tim belajar berada pada kategori cukup, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik menginstruksikan peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya.

4.1.2.2.4 Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar

Membimbing kelompok bekerja dan belajar berada pada kategori cukup, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik memberi arahan kepada sebagian peserta didik belajar dan bekerjasama/sharing dalam kelompoknya, Pendidik membimbing sebagian kelompok-kelompok belajar saat peserta didik mengalami kesulitan dalam bercakap dengan materi yang diberikan.

4.1.2.2.5 Fase 5 Evaluasi

Evaluasi berada pada kategori cukup berdasarkan hasil pengamatan observer, menginstruksikan setiap kelompok/pasangan untuk memperagakan materi percakapan di depan teman-temannya dengan menggunakan beberapa benda yang terdapat dalam ruang kelas.

4.1.2.2.6 Fase 6 Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan berada pada kategori baik, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah memperagakan hasil percakapannya, Pendidik memberikan refleksi proses dan hasil pembelajaran kepada peserta didik, Pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, tidak meminta peserta didik untuk mempelajari materi tersebut, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pertemuan kedua adalah 3,25 berada pada kategori cukup/sedang dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama.

4.1.2.3 Pertemuan III

4.1.2.3.1 Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik berada pada kategori baik, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta ketua kelas menyiapkan temannya, dan mengecek kehadiran peserta didik, Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran secara sistematis, jelas, dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik, Pendidik memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan dan pentingnya materi ini dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.2.3.2 Fase 2 Menyajikan Informasi

Menyajikan informasi berada pada kategori baik berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik menjelaskan persoalan materi secara sistematis, jelas, serta menginstruksikan peserta didik untuk memperlancar materi percakapan tersebut.

4.1.2.3.3 Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik kedalam tim-tim belajar

Mengorganisasikan peserta didik kedalam tim-tim belajar berada pada kategori baik, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik menginstruksikan peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya,

4.1.2.3.4 Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar

Membimbing kelompok bekerja dan belajar berada pada kategori baik, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik memberi arahan kepada semua peserta didik belajar dan bekerjasama/sharing dalam kelompoknya, Pendidik membimbing sebagian besar kelompok-kelompok belajar saat peserta didik mengalami kesulitan dalam bercakap tentang materi yang telah diberikan

4.1.2.3.5 Fase 5 Evaluasi

Evaluasi berada pada kategori baik, berdasarkan hasil pengamatan observer, Peneliti meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya kemudian setiap pasangan mulai memperagakan bercakap menggunakan materi yang telah diberikan sebelumnya. Setelah itu peneliti meminta setiap pasangan memperagakan percakapan tersebut di depan teman-temannya dengan menggunakan beberapa benda yang terdapat dalam kelas tersebut.

4.1.2.3.6 Fase 6 Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan berada pada kategori baik, berdasarkan hasil pengamatan observer, Pendidik memberikan penghargaan kepada kepada setiap peserta didik agar termotivasi, bersemangat, pendidik memberikan refleksi proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan penguatan, pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah 3,75 berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua.

Pada pertemuan keempat pendidik pada setiap fase-fase pembelajaran berada pada kategori baik dan sangat baik, dan dilihat dari rata-rata skor total aktivitas pendidik pada pertemuan keempat adalah 4,16 berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan, diperoleh bahwa skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan model simulasi adalah 3,45 berada pada kategori cukup/sedang. Ketercapaian aktivitas pendidik mulai dari pertemuan pertama sampai akhir mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pada setiap akhir pertemuan dilakukan diskusi dengan pengamat tentang kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh pendidik. Hal ini memungkinkan untuk memperbaiki penampilan pendidik pada pertemuan-pertemuan berikutnya dengan memperhatikan aspek yang dinilai kurang pada pertemuan sebelumnya. Hasil analisis data pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran terhadap kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara

keseluruhan menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran yang semakin meningkat. Ini berarti keterlaksanaan model pembelajaran simulasi berada pada kategori tinggi atau terlaksana dengan baik.

Berangkat dari hasil penelitian dengan pengamatan langsung penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran simulasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapat membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat pada pembahasan yang memaparkan bagaimana peningkatan kemampuan menghafal *mufradat*.

4.1.3 Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradat* Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang

Efektivitas adalah salah satu cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran dimana seorang pendidik diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan efektif.

Untuk membuktikan efektivitas penggunaan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Kanang maka harus dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial

4.1.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variasi data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian pada kelas eksperimen yang diajar dengan penerapan model pembelajaran simulasi di kelas VIII.1 MTs DDI Kanang. Adapun

data yang akan dianalisis adalah hasil belajar yang mencakup tes hasil belajar *pre test* dan *post test*

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes ini diberikan sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran simulasi. Hasil belajar peserta didik pada kelas VIII.1 MTs DDI Kanang dideskripsikan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Belajar (*Pre test* dan *Post test*) Peserta Didik

Dari hasil *pretest* yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Kanang masih tergolong rendah. Sedangkan hasil *posttest* mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya hasil nilai *pretest*, *posttest*, jumlah rata-rata dan deviation secara rinci terlampir.

Langkah selanjutnya adalah mengetahui standar deviasi maka terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata *pre test* peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1.502,8}{30}$$

$$X = 50,05$$

Selanjutnya untuk mencari Nilai standar deviasi *pre test* maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{76.426,56 - \frac{(1.502,8)^2}{30}}{30 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{76.426,56 - \frac{75.280,26}{30}}{29}} \\
 &= \sqrt{\frac{76.426,56 - 75.280,26}{29}} \\
 &= \sqrt{\frac{1.146,3}{29}} \\
 &= \sqrt{39,52} \\
 SD &= 6,28
 \end{aligned}$$

Selanjutnya peneliti mencari Nilai rata-rata post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\
 \bar{X} &= \frac{2.589,3}{30}
 \end{aligned}$$

$$\bar{X} = 86,31$$

Setelah mencari nilai rata-rata hasil *post test* selanjutnya peneliti mencari Nilai standar deviasi *post-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(X)^2}{N}}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{226.250,71 - \frac{(2.589,3)^2}{30}}{30 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{226.250,71 - \frac{6.704.474,49}{30}}{29}} \\
 &= \sqrt{\frac{226.250,71 - 223.482,48}{29}} \\
 &= \sqrt{\frac{2.768,3}{29}} \\
 &= \sqrt{95,45} \\
 SD &= 9,76
 \end{aligned}$$

Pengolahan data diatas, peneliti dapat menemukan perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre test* dan *post test* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan standar deviasi *pre test* dan *post test*. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada *pre test* = 50,09 dan hasil nilai rata-rata peserta didik pada *post test* = 86,31 sedangkan standar deviasi pada *pre test* 6,28 dan pada *post test* = 9,76 ,dengan kata lain pembelajaran bahasa Arab dengan penerapan model pembelajaran simulasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII.1 pada Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. Serta berjalan dengan baik dan dapat membantu peserta didik memahami materi yang diberikan serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat*.

Dari hasil pengolahan data tersebut maka diperoleh rekapitulasi data hasil belajar bahasa Arab yang disajikan pada tabel sebagai berikut;

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar peserta didik pada Kelas VIII.1 MTs DDI Kananang

No	Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Ukuran Sampel	30,00	30,00
2	Nilai Rata-rata/Mean	50,69	86,31
3	Nilai Tengah	44,95	86,6
4	Mode/Modus	40,00	100,00
5	Standar Deviasi	6,28	9,76
6	Variansi	39,52	95,45
7	Minimum	30,00	70,00
8	Maximum	86,00	100,00

Berdasarkan tabel diatas, hasil *pretest* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) 50,76, nilai tengah 44,95, modus 40,00, standar deviasi 6,28 dan variansi 39,52 sedangkan hasil *posttest* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) 86,31, nilai tengah 86,6, modus 100, standar deviasi 9,76, dan variansi 95,45. Nilai tengah didapat berdasarkan hasil tes (*pretest, posttest*) pada setiap individu yang telah diberikan kemudian setiap nilai tersebut diurutkan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar sesuai jumlah prekuensi yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sehingga memperoleh nilai *pretest* 44,95 dan *posttest* 86,6. Sedangkan modus diperoleh berdasarkan nilai yang sering muncul pada hasil tes (*pretest, posttest*) sehingga memperoleh nilai *pretest* 40,00 sedangkan *posttest* 100,00. Nilai minimum dan

maximum diperoleh berdasarkan hasil tes (*pretest*, *posttest*) yaitu nilai yang paling rendah dan nilai yang paling tinggi pada hasil tes yang telah dilaksanakan.

Nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest*, dan nilai rata-rata *posttest* memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan bahwa secara deskriptif hasil belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran simulasi mengalami peningkatan atau menjadi lebih baik.

Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs DDI Kanang yakni 70, maka tingkat pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar peserta didik secara individu dengan model pembelajaran simulasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Simulasi

	KKM	Frekuensi		Persentase ketuntasan Klasikal (%)	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
<i>Pre-test</i>	75	3	27	10%	90%
<i>Post-test</i>		26	4	86,66%	13,33%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar peserta didik yang tuntas secara klasikal sebesar $86,66\% > 75\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran simulasi dapat meningkat

Selanjutnya kategori hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada penerapan model pembelajaran simulasi dikelompokkan ke dalam 5 kategori

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik kelsa VIII.1 MTs DDI Kanang dengan Menerapkan Model Pembelajaran Simulasi

Nilai Interval	Kategori Kemampuan peserta didik	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0,0	12	40,00
80-89	Tinggi	3	10,00	11	36,66
70-79	Sedang	3	10,00	7	23,33
55-69	Rendah	3	10,00	0	0
0-54	Sangat rendah	21	70,00	0	0
	Jumlah	30	100	30	100

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang menjadi subjek penelitian memperoleh skor *pretest* berada pada kategori sangat rendah sebelum diterapkan model pembelajaran simulasi. Dari hasil *pre test* di atas tidak ada peserta didik yang memperoleh kategori kemampuan sangat tinggi. 3 peserta didik memperoleh kategori kemampuan tinggi (80-89), 3 peserta didik memperoleh kategori kemampuan sedang (70-79), 3 peserta didik memperoleh kategori kemampuan rendah (55-69) dan 21 peserta didik memperoleh kategori kemampuan sangat rendah (0-54). Ini berarti bahwa kemampuan awal peserta didik pada materi pembelajaran *mufradat* masih tergolong sangat rendah. Sedangkan pada *posttest* dari 30 peserta didik yang mengikuti tes. 12 peserta didik berada pada kategori sangat

tinggi (90-100), 11 peserta didik berada pada kategori tinggi (80-89), 7 peserta didik berada pada kategori sedang (70-79), dan tidak ada peserta didik yang mendapat kategori rendah dan sangat rendah setelah penerapan model pembelajaran simulasi. Ini berarti bahwa kemampuan akhir peserta didik pada materi pembelajaran *mufradat* tergolong sangat tinggi. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan menghafal peserta didik pada kelas VIII.1 MTs DDI Kanang menjadi lebih baik setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran simulasi.

4.1.3.2 Analisis Inferensial

Analisis Inferensial pada bagian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan keefektifan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII.1 MTs DDI Kanang.

4.1.3.2.1 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk lebih jelasnya bagaimana penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang berjalan dengan efektif dan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan menghitung uji-t dapat dilihat pada rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

$$D = \frac{1.040}{30}$$

$$D = 34,66$$

Rumus menghitung sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{\frac{41.156,71 - \frac{(1.040)^2}{30}}{30(30-1)}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{\frac{41.156,71 - \frac{1.081.600}{30}}{30(29)}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{\frac{41.156,71 - 36.053,33}{30(29)}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{\frac{5.103,38}{870}}}$$

$$t = \frac{34,66}{\sqrt{5,86}}$$

$$t = \frac{34,66}{2,42}$$

$$t = 14,32$$

Berdasarkan tes hipotesis peneliti menggunakan (df) adalah $N-1$ jadi, $30-1 = 29$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 29$ pada tabel berjumlah 2,042. Dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh besarnya t_{hitung} maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , dimana $t_{hitung} = 14,32$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima dan ini berarti penerapan model pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian pembahasan hasil penelitian meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil tes belajar (*pretest* dan *posttest*). Sedangkan hasil analisis inferensial meliputi uji hipotesis dengan menghitung nilai uji-t

4.3.1 Analisis Deskriptif

4.3.1.1 Hasil Pengamatan Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek keterlaksanaan pembelajaran, diperoleh bahwa skor total rata-rata ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran model simulasi adalah 3,45 berada pada kategori cukup/sedang.

Ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran model simulasi mulai pertemuan pertama sampai pertemuan keempat selalu mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran karena setiap akhir pertemuan dilakukan diskusi-diskusi dengan observer tentang kekurangan-kekurangan yang dilakukan pendidik pada saat proses pembelajaran. Hasil analisis data pengamatan terhadap

keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan menunjukkan tiap aspek memenuhi kriteria keefektifan dan berada pada kategori sedang.

Keterlaksanaan pembelajaran di kelas tergantung atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang pendidik untuk mengelola pembelajaran serta diikuti dengan kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar pelaksanaan evaluasi untuk melihat hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran simulasi menyenangkan berlangsung dalam situasi edukatif dan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan aktivitas peserta didik sesuai kerakter yang diharapkan.

4.3.1.2 Hasil Tes Belajar (*pretest* dan *posttest*)

Hasil analisis data terlihat bahwa kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran yang diperoleh melalui *pretest* berada pada kategori sangat rendah dan *posttest* berada pada kategori sangat tinggi setelah pembelajaran selama empat kali pertemuan dengan model pembelajaran simulasi peserta didik mengalami peningkatan kemampuan menghafal *mufradat*

Berdasarkan nilai KKM, pada pembelajaran bahasa Arab nilai hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 86,66% yang tergolong tuntas dari 30 peserta didik. Nilai hasil tes belajar peserta didik yang tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 70, nilai rata-rata 86,31 dan standar deviasi 9,76. Dari beberapa kriteria di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari pada hasil *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar (*posttest*) bahasa Arab peserta didik dengan penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* kelas VIII.1 MTs DDI Kanang tergolong evektif.

4.3.2 Analisis Inferensial

Setelah menghitung hasil tes belajar peserta didik dengan menggunakan uji-t, Dengan demikian ditinjau dari hasil belajar, mempunyai keefektifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi pada perbandingan proporsi ketuntasan klasikal peserta didik digunakan uji proporsi. Pada hasil uji proporsi terdapat perbedaan proporsi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal setelah penerapan model pembelajaran simulasi. Dapat dilihat pada proporsi ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 yang di ajar dengan model pembelajaran simulasi sebesar 86,66%. Dari presentase ketuntasan klasikal model pembelajaran tersebut ternyata memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Ditinjau dari hasil belajar peserta didik mempunyai keefektifan pembelajaran pada peserta didik yang memperoleh penerapan model pembelajaran simulasi disebabkan karena model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan bercakap menggunakan bahasa Arab dengan menggunakan materi yang diajarkan serta memudahkan peserta didik dalam menghafal *mufradat*. Model pembelajaran ini, di dalam penerapan pembelajarannya menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan mensimulasikan materi ajar sehingga peserta didik memiliki rasa kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab dan akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t maka hasil penelitian, diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan

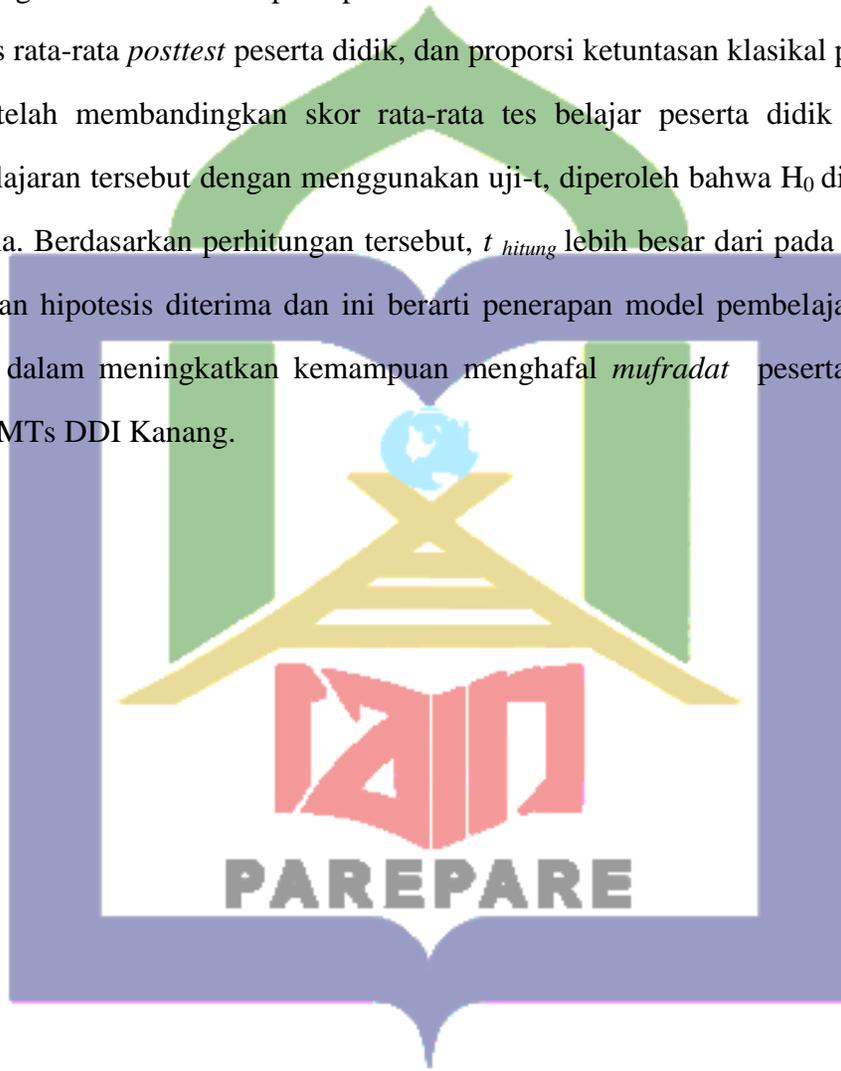
menghafal mufradat tergolong efektif dilakukan pada peserta didik di kelas VIII.1 Hal ini didukung oleh analisis rata-rata *posttest* peserta didik, dan proporsi ketuntasan klasikal peserta didik.

Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t, diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan tes hipotesis peneliti dengan perhitungan (df) adalah $N-1$ jadi, $30-1 = 29$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = 29$ pada tabel berjumlah 2,042. Dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh besarnya t_{hitung} maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , dimana $t_{hitung} = 14,32$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$. Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima dan ini berarti penerapan model pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari hasil tes belajar (*pretest* dan *posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran simulasi tergolong efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa; (1) Pada hasil uji proporsi terdapat perbedaan proporsi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal setelah penerapan model pembelajaran simulasi. Antara 86,66%. Dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%; (2) Ditinjau dari hasil belajar peserta didik mempunyai keefektifan pembelajaran pada peserta didik yang memperoleh penerapan model pembelajaran simulasi disebabkan karena model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan bercakap menggunakan bahasa Arab dengan menggunakan materi yang diajarkan serta memudahkan peserta didik dalam menghafal *mufradat*; (3) Setelah

membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t maka hasil penelitian, diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat tergolong efektif dilakukan pada peserta didik di kelas VIII.1 Hal ini didukung oleh analisis rata-rata *posttest* peserta didik, dan proporsi ketuntasan klasikal peserta didik.

(4) Setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t, diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dengan demikian hipotesis diterima dan ini berarti penerapan model pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Kanang.



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1 Dari hasil tes belajar sebelum *treatment* dilakukan membuktikan bahwa kemampuan awal peserta didik pada materi pembelajaran *mufradat* masih tergolong sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* yang telah dibagikan kepada peserta didik masih tergolong sangat rendah, berdasarkan hal itu perlu adanya model pembelajaran untuk menunjang keterampilan peserta didik untuk menghafal kosa kata dalam bahasa Arab sehingga peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran simulasi agar pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di kelas lebih menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Kanang
- 5.1.2 Proses penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas VIII.1 MTs DDI Kanang dibahas dalam keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan, diperoleh bahwa skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan model simulasi adalah 3,39 berada pada kategori cukup/sedang. Ketercapaian aktivitas pendidik mulai dari pertemuan pertama sampai akhir mengalami peningkatan dan berjalan dengan baik dan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

5.1.3 Penerapan model pembelajaran simulasi epektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* pada peserta didik kelas VIII.1 Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang, dengan kriteria keefektifan:

5.1.3.1 Secara deskriptif tentang hasil tes belajar setelah *treatment* dilakukan, peserta didik mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa kemampuan akhir peserta didik pada materi pembelajaran *mufradat* mengalami perubahan menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *posttest* yang telah dibagikan kepada peserta didik tergolong sangat tinggi.

5.1.3.2 Secara inferensial tentang pengujian hipotesis setelah membandingkan skor rata-rata tes belajar peserta didik pada model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji-t, dari perhitungan tersebut, diperoleh t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis diterima.

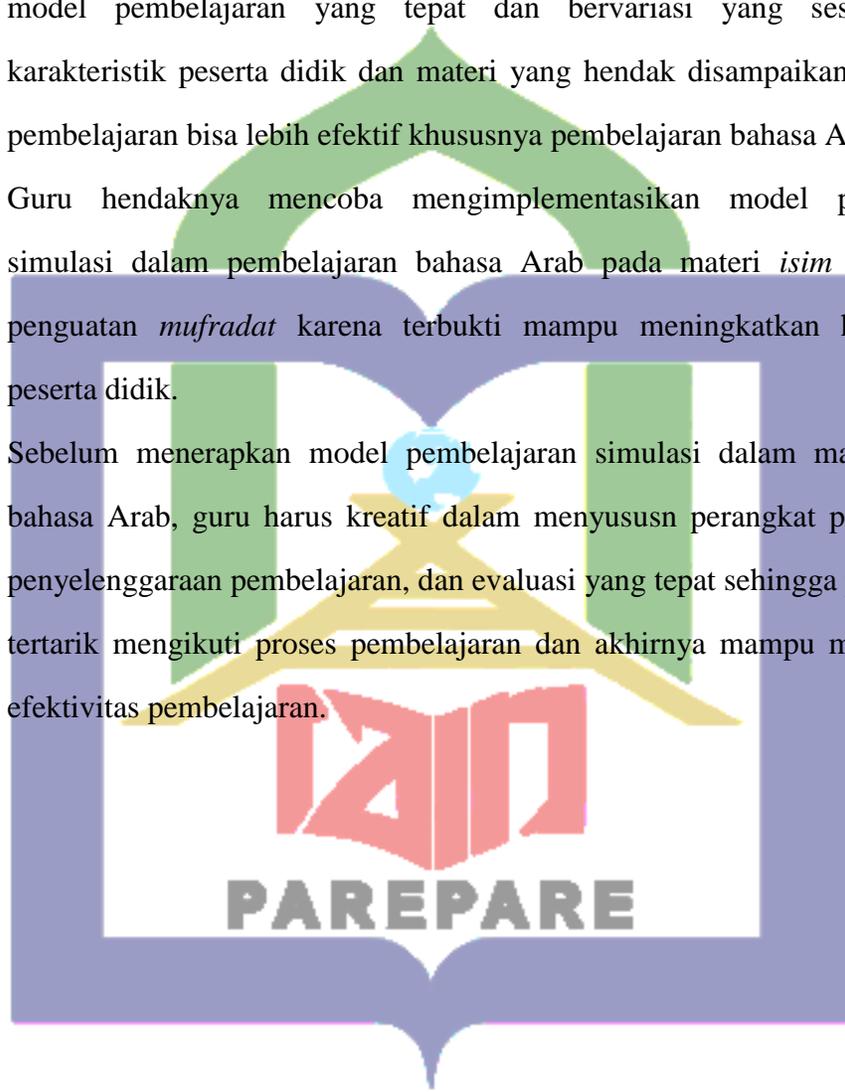
5.2. Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka para pendidik hendaknya memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar, oleh karena itu penulis menyarankan kepada:

5.2.1 Kepala sekolah MTs DDI Kanang sebagai penanggungjawab sekolah harus lebih memberikan perhatian kepada pendidik terkait dengan profesi masing-masing terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab dalam hal ini memberikan kesempatan kepada pendidik dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kompetensi guru profesional sehingga dalam kegiatan mengajar nantinya

pendidik telah memiliki kemampuan di dalam mengadakan variasi mengajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

- 5.2.2 Bagi guru bahasa Arab MTs DDI Kanang hendaklah menggunakan beberapa model pembelajaran yang tepat dan bervariasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang hendak disampaikan agar proses pembelajaran bisa lebih efektif khususnya pembelajaran bahasa Arab.
- 5.2.3 Guru hendaknya mencoba mengimplementasikan model pembelajaran simulasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi *isim isyarah* dan penguatan *mufradat* karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 5.2.4 Sebelum menerapkan model pembelajaran simulasi dalam mata pelajaran bahasa Arab, guru harus kreatif dalam menyusun perangkat pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, dan evaluasi yang tepat sehingga peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran dan akhirnya mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Abdurrahman Husain Raadii. 2000. *Thuruqu Tadriisu Al-Lugatuh Al-Arabiyyah Min Manzuurii Hadits*. Maktabatuh Habtii Tsiqaafatih.

Al-Gulayayni, Mustafa. 1992. *Jamiud Durusil al-Arabiyyah*, ter. Moh. Zuhri, dkk, *Jamiud Duruusil alArabiyyah*. Semarang: As-syifa

Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Sukses Offset.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Nurdin. 2016 *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*. Makassar: Pustaka Refleksi.

Asyrofi, Syamsuddin. 2016. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Bisri Mustofah dan Abdul Hamid. 2016. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press

B. Uno, Hamzah. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Nala Dana.

Effendy, A. Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Gay. 1981. *Educational Research Competencies for Analysis & Application. Second Edition*. Charles E Marril: publishing Company.

Gay, L. R, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2006. *Educational Research: Compotencies for Analiysis and Applications*. Ohio: Pearson Merill Prentice Hall.

Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hasna. 2017. *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang*.
- Hemawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Ombak.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munawwir, A.W. 1997 *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Prgressif.
- Prawiradilaga, D.S. 2008. *Prinsip Dsain Pembelajaran Intructional Design Principles*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Agus. 2010. *Pintar Membaca Kitab Gundul dengan Metode Hikari*. Bandung: Mizania.
- Ramli, Kaharuddin. 2014. *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Press.
- Raya, Ahmad Thib. 2016. *Bahasa Arab Elementer*. Jakarta: Qaf Academy.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Perss.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Safria. 2012. *Penerapan permainan Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan Kosa Kata Peserta Didik MA DDI Taqwa Lakessi*.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Pendekatan, kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- _____. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warista, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf, H. Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <https://tigisport.wordpress.com/tag/macam-macam-model-pembelajaran/> diakses pada tanggal 14 Mei 2018



LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah	: MTs DDI Kanang
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: VIII
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 3 JP (3x40 menit)

A. KOMPETENSI INTI :

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR :

- 2.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.3 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
- 2.4 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

- 1 Melafalkan bunyi kata, frasa dan tulisan yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 2 Menuliskan bacaan sesuai materi, kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diberikan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 3 Memperagakan bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 4 Menunjukkan gambar sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- a. Setelah mengamati, menanya mencoba, menalar dan menkomunikasikan tentang topik *isim isyarah* siswa dapat memahami dalam bahasa Arab

E. MATERI POKOK/ESENSIAL :

- a. Pemberian Instrumen (*pre-test* dan *post-test*)
- b. Mengenal *Isim Isyarah*

مؤنث	مذكر
هذه تلك	هذ ذالك

- c. Latihan kosa kata (*mufradat*)

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Sam'iyah syafawiyah*

G. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR :

1. Media/Alat/Bahan
 - a. Papan tulis dan spidol
 - b. Laptop
 - c. Gambar/tulisan Kertas
 - d. Benda-benda kelas
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Paket al-'Ashari kelas VIII
 - b. kamus Ma'hadi Indonesia-Arab
 - c. Dasar-dasar penguasaan bahasa Arab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
3. Guru mengabsen siswa
4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan serta bentuk tes dan tugas selesai pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

b. Kegiatan inti

1. Guru membagikan soal *pre-test* kepada setiap siswa
2. Guru menjelaskan tentang penggunaan isim isyarah

c. Penutup

1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan
2. Guru meminta siswa agar membiasakan mengucapkan hal yang terkait dengan topik materi dalam bahasa Arab.
3. Guru memberikan refleksi proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan penguatan dan menghargai hasil belajar peserta didik dan memberi pujian dan penghargaan yang baik
4. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
5. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi Salam

I. PENILAIAN :

1. Instrumen dan Cara Penilaian

a. Penilaian Performansi

Rumus instrumen penilaian soal *pre test* dan *post test*

$$A = \frac{F}{N} 100\%$$

$$A = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$A = \frac{\dots}{30} 100\%$$

Keterangan :

- Jumlah jawaban benar adalah jumlah jawaban yang diperoleh dari setiap soal dengan memberikan poin 1 pada setiap jawaban yang benar
- Skor maksimal adalah jumlah keseluruhan soal yang ditetapkan dengan jumlah soal sebanyak 30 soal

Parepare, 17 September 2018

Mengetahui,-

Guru Bahasa Arab

Subaedah S.Pd.I

Mahasiswa,-

Muhammad Aswar Amir
NIM: 14.1200.001

Menyetujui,-

Kepala Sekolah MTs DDI Kanang



Nuridin, S.Ag

NIP: 19710914 200710 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah	: MTs DDI Kanang
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: VIII
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 3 JP (3x40 menit)

A. KOMPETENSI INTI :

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR :

- 2.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.3 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
- 2.4 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman
- 2.5 Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

- 1 Melafalkan bunyi kata, frasa dan tulisan yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 2 Menuliskan bacaan sesuai materi, kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diberikan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 3 Memperagakan bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 4 Menunjukkan gambar sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- a. Setelah mengamati, menanya mencoba, menalar dan menkomunikasikan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas siswa dapat menggunakan dalam bahasa Arab

E. MATERI POKOK/ESENSIAL :

- a. implementasi

Percakapan 2	Percakapan 1
المدرس : السلام عليكم	محمد : السلام عليكم
التلميذ : وعليكم السلام	علي : وعليكم السلام
المدرس : ما هذه ؟	محمد : كيف حالك
التلميذ : ذلك دفتر تمرينات	علي : بخير والحمد لله
المدرس : هل هذه كراسة ؟	محمد : ما ذلك ؟
التلميذ : نعم , تلك كراسة	علي : هذا قرطاس
المدرس : ما ذلك ؟	محمد : هل تلك نافذة ؟
التلميذ : ذلك تقويم	علي : نعم, تلك نافذة
المدرس : هل تلك شنطة ؟	محمد : هل تلك مسطرة ؟

التلميذ : نعم , تلك شنطة	علي : لا , هذه مرسمة
المدرس : هل ذلك جدار ؟	محمد : هل ذلك باب ؟
التلميذ : لا , هذا سقف	علي : لا , تلك نافذة
المدرس : ما هذه ؟	محمد : هل تلك ساعة حائط ؟
التلميذ : تلك صورة	علي : لا , ذلك جدول الدروس
المدرس : هل تلك ساعة حائط ؟	محمد : و ما هذا ؟
التلميذ : نعم , تلك ساعة حائط	علي : ذلك كشف خضور
المدرس : طيب انت ماهر	محمد : اين ممسحة
التلميذ : الحمد لله	علي : ممسحة علي المكتب

b. Latihan kosa kata (*mufradat*)

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Sam'iyah syafawiyah*
4. Metode praktek simulasi

G. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR :

1. Media/Alat/Bahan
 - a. Papan tulis dan spidol
 - b. Laptop
 - c. Gambar/tulisan Kertas
 - b. Benda-benda kelas
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Paket al-'Ashari kelas VIII
 - b. kamus Ma'hadi Indonesia-Arab
 - c. Dasar-dasar penguasaan bahasa Arab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a

3. Guru mengabsen siswa
4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan serta bentuk tes dan pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

b. Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan bahwa siswa akan melanjutkan materi *isim isyarah*
2. Guru memberikan latihan kembali kepada siswa tentang penggunaan isim isyarah
3. Guru menuliskan percakapan tentang *isim isyarah* di papan tulis setelah itu meminta siswa untuk menulis percakapan tersebut
4. Guru membacakan percakapan tersebut dan meminta siswa untuk mengulangnya

c. Penutup

1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan
2. Guru meminta siswa agar membiasakan mengucapkan hal yang terkait dengan topik materi dalam bahasa Arab.
3. Guru memberikan refleksi proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan penguatan dan menghargai hasil belajar peserta didik dan memberi pujian dan penghargaan yang baik
4. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
5. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi Salam

I. PENILAIAN :

1. jenis /teknis penilaian

a. Penilaian Performansi

2. Instrumen dan Cara Penilaian

a. Penilaian Performansi

No.	Kriteria	Aspek yang dinilai	Skor
1	Makhraj	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
		Sudah Tepat	4

2	Pelafalan	Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
3	Kelancaran	Sangat Lancar	4
		Cukup Lancar	3
		Kurang Lancar	2
		Tidak Lancar	1
4	Tulisan	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
		Skor Maksimal	16
Nilai Akhir		$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} = \frac{\dots \times 100}{16} = \dots$	

Cara penilaian indikator pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Total
		Makhraj	Pelafalan	Kelancaran	Tulisan	
1	Haslina	3	3	3	3	12
2	Farah Amaliyah	3	3	2	2	10
3	Irma N	4	2	4	4	14
4	Herdiansyah Hakim	3	2	3	3	11
5	Mustafida	4	2	1	1	8
dst
	...					

Rumus penilaian indikator pembelajaran

Jumlah Skor Perolehan x 100

Jumlah Skor Maksimal

Keterangan :

- Jumlah skor yang di peroleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria ke-1 sampai dengan ke-3
- Skor maksimal/ideal adalah hasil perkalian skor tertinggi (4) dengan jumlah kriteria yang ditetapkan (ada 4 kriteria). Jadi skor maksimal/ideal = $4 \times 4 = 16$

Sehingga perhitungan akhir nilai siswa adalah:

1. Haslina : $\frac{12}{16} \times 100 = 75$
2. Farah Amaliyah : $\frac{10}{16} \times 100 = 62,5$

Parepare, 17 September 2018

Mengetahui,-

Guru Bahasa Arab

Subaedah S.Pd.I

Mahasiwa,-

Muhammad Aswar Amir
NIM: 14.1200.001

Menyetujui,-

Kepala Sekolah MTs DDI Kanang



Nurdin, S.Ag

NIP: 19710914 200710 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah	: MTs DDI Kanang
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: VIII
Pertemuan Ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 3 JP (3x40 menit)

A. KOMPETENSI INTI :

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR :

- 2.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.3 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
- 2.4 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman
- 2.5 Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

- 1 Melafalkan bunyi kata, frasa dan tulisan yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 2 Menuliskan bacaan sesuai materi, kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diberikan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 3 Memperagakan bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 4 Menunjukkan gambar sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- a. Setelah mengamati, menanya mencoba, menalar dan menkomunikasikan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas siswa dapat menggunakan dalam bahasa Arab

E. MATERI POKOK/ESENSIAL :

- a. implementasi

Percakapan 2	Percakapan 1
المدرس : السلام عليكم	محمد : السلام عليكم
التلميذ : وعليكم السلام	علي : وعليكم السلام
المدرس : ما هذه؟	محمد : كيف حالك
التلميذ : ذلك دفتر تمرينات	علي : بخير والحمد لله
المدرس : هل هذه كراسة؟	محمد : ما ذلك؟
التلميذ : نعم , تلك كراسة	علي : هذا قرطاس
المدرس : ما ذلك؟	محمد : هل تلك نافذة؟
التلميذ : ذلك تقويم	علي : نعم, تلك نافذة
المدرس : هل تلك شنطة؟	محمد : هل تلك مسطرة؟

التلميذ : نعم , تلك شنطة	علي : لا , هذه مرسمة
المدرس : هل ذلك جدار ؟	محمد : هل ذلك باب ؟
التلميذ : لا , هذا سقف	علي : لا , تلك نافذة
المدرس : ما هذه ؟	محمد : هل تلك ساعة حائط ؟
التلميذ : تلك صورة	علي : لا , ذلك جدول الدروس
المدرس : هل تلك ساعة حائط ؟	محمد : و ما هذا ؟
التلميذ : نعم , تلك ساعة حائط	علي : ذلك كشف خضور
المدرس : طيب انت ماهر	محمد : اين ممسحة
التلميذ : الحمد لله	علي : ممسحة علي المكتب

b. Latihan kosa kata (*mufradat*)

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Sam'iyah syafawiyah*
4. Metode praktek simulasi

G. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR :

1. Media/Alat/Bahan
 - a. Papan tulis dan spidol
 - b. Laptop
 - c. Gambar/tulisan Kertas
 - b. Benda-benda kelas
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Paket al-'Ashari kelas VIII
 - b. kamus Ma'hadi Indonesia-Arab
 - c. Dasar-dasar penguasaan bahasa Arab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a

3. Guru mengabsen siswa
4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan serta bentuk tes dan pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

b. Kegiatan inti

5. Guru memulai materi pelajaran dengan melakukan model simulasi dalam bentuk percakapan
6. Guru memulai dengan memberikan contoh percakapan antara guru dengan salah satu siswa
7. Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebangkunya kemudian setiap pasangan mulai latihan bercakap menggunakan materi yang diberikan sebelumnya
8. Guru meminta setiap pasangan memperagakan percakapan tersebut di depan teman-temannya tanpa melihat teks dengan menggunakan beberapa benda yang terdapat dalam kelas tersebut

c. Penutup

1. Guru meminta siswa agar membiasakan mengucapkan hal yang terkait dengan topik materi dalam bahasa Arab.
2. Guru memberikan refleksi proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan penguatan dan menghargai hasil belajar peserta didik dan memberi pujian dan penghargaan yang baik
3. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
4. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi Salam

I. PENILAIAN :

1. jenis /teknis penilaian

a. Penilaian Performansi

2. Instrumen dan Cara Penilaian

a. Penilaian Performansi

No.	Kriteria	Aspek yang dinilai	Skor
1	Makhraj	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1

2	Pelafalan	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
3	Kelancaran	Sangat Lancar	4
		Cukup Lancar	3
		Kurang Lancar	2
		Tidak Lancar	1
4	Tulisan	Sudah Tepat	4
		Cukup Tepat	3
		Kurang Tepat	2
		Tidak Tepat	1
Nilai Akhir	Skor Maksimal		16
	Jumlah Skor Perolehan x 100 = x 100 =		16

Cara penilaian indikator pembelajaran

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Total
		Makhraj	Pelafalan	Kelancaran	Tulisan	
1	Haslina	3	3	3	3	12
2	Farah Amaliyah	3	3	2	2	10
3	Irma N	4	2	4	4	14
4	Herdiansyah Hakim	3	2	3	3	11
5	Mustafida	4	2	1	1	8
dst

Rumus penilaian indikator pembelajaran

Jumlah Skor Perolehan x 100

Jumlah Skor Maksimal

Keterangan :

- Jumlah skor yang di peroleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria ke-1 sampai dengan ke-3
- Skor maksimal/ideal adalah hasil perkalian skor tertinggi (4) dengan jumlah kriteria yang ditetapkan (ada 4 kriteria). Jadi skor maksimal/ideal = $4 \times 4 = 16$

Sehingga perhitungan akhir nilai siswa adalah:

3. Haslina : $\frac{12}{16} \times 100 = 75$

4. Farah Amaliyah : $\frac{10}{16} \times 100 = 62,5$

Parepare, 17 September 2018

Mengetahui,-

Guru Bahasa Arab



Subaedah S.Pd.I

Mahasiswa,-



Muhammad Aswar Amir
NIM: 14.1200.001

Menyetujui,-

Kepala Sekolah MTs DDI Kanang



Nurdin, S.Ag

NIP: 19710914 200710 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Sekolah	: MTs DDI Kanang
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: VIII
Pertemuan Ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 3 JP (3x40 menit)

A. KOMPETENSI INTI :

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR :

- 2.1 Menyadari pentingnya kejujuran dan percaya diri sebagai anugerah Allah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan madrasah
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.
- 2.3 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.
- 2.4 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

- 1 Melafalkan bunyi kata, frasa dan tulisan yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 2 Menuliskan bacaan sesuai materi, kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diberikan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 3 Memperagakan bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas
- 4 Menunjukkan gambar sesuai bunyi kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang topik *isim isyarah* dan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- a. Setelah mengamati, menanya mencoba, menalar dan menkomunikasikan tentang topik *isim isyarah* siswa dapat memahami dalam bahasa Arab

E. MATERI POKOK/ESENSIAL :

- a. Pemberian Instrumen (*pre-test* dan *post-test*)
- b. Refleksi hasil pembelajaran

F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. *Sam'iyah syafawiyah*

G. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR :

1. Media/Alat/Bahan
 - a. Papan tulis dan spidol
 - b. Laptop
 - c. Gambar/tulisan Kertas
 - d. Benda-benda kelas
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Paket al-'Ashari kelas VIII
 - b. kamus Ma'hadi Indonesia-Arab
 - c. Dasar-dasar penguasaan bahasa Arab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

a. Kegiatan Pendahuluan

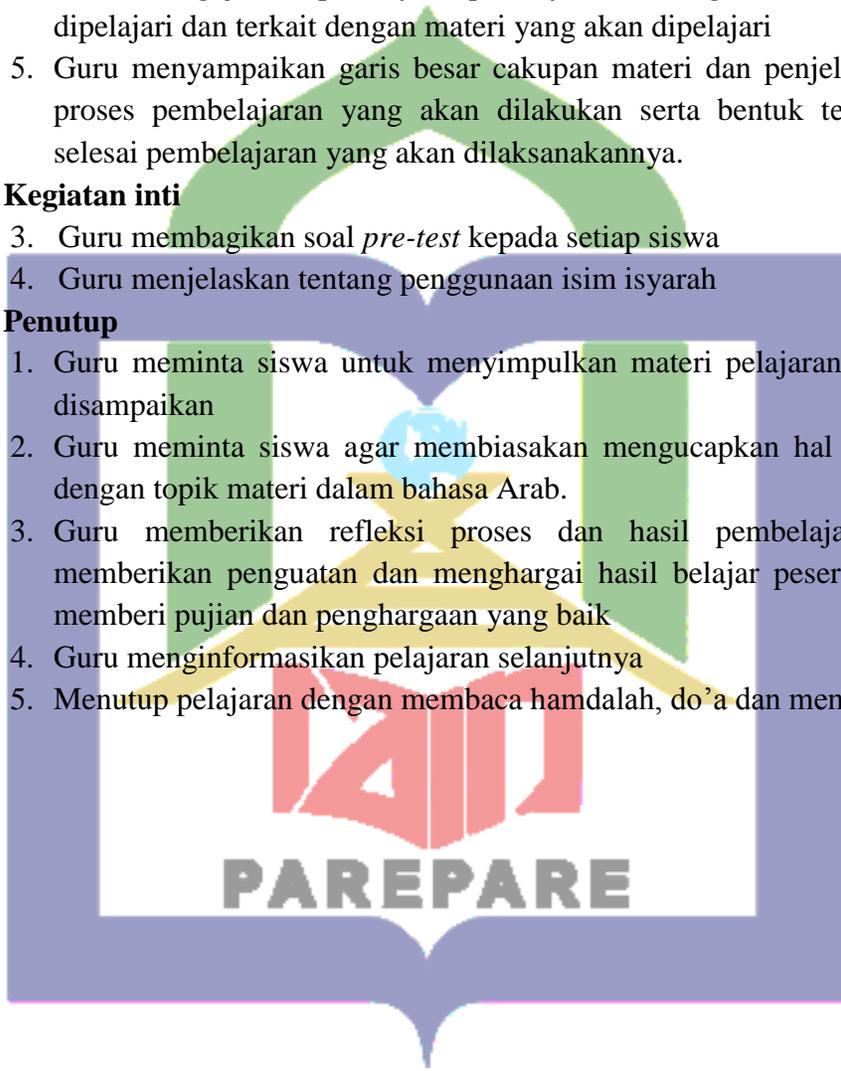
1. Guru mengucapkan salam
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
3. Guru mengabsen siswa
4. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan serta bentuk tes dan tugas selesai pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

b. Kegiatan inti

3. Guru membagikan soal *pre-test* kepada setiap siswa
4. Guru menjelaskan tentang penggunaan isim isyarah

c. Penutup

1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan
2. Guru meminta siswa agar membiasakan mengucapkan hal yang terkait dengan topik materi dalam bahasa Arab.
3. Guru memberikan refleksi proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan penguatan dan menghargai hasil belajar peserta didik dan memberi pujian dan penghargaan yang baik
4. Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
5. Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan memberi Salam



I. PENILAIAN :

1. Instrumen dan Cara Penilaian

a. Penilaian Performansi

Rumus instrumen penilaian soal *pre test* dan *post test*

$$A = \frac{F}{N} 100\%$$

$$A = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$A = \frac{\dots}{30} 100\%$$

Keterangan :

- Jumlah jawaban benar adalah jumlah jawaban yang diperoleh dari setiap soal dengan memberikan poin 1 pada setiap jawaban yang benar
- Skor maksimal adalah jumlah keseluruhan soal yang ditetapkan dengan jumlah soal sebanyak 30 soal

Parepare, 17 September 2018

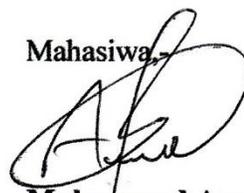
Mengetahui,-

Guru Bahasa Arab



Subaedah S.Pd.I

Mahasiswa,-



Muhammad Aswar Amir
NIM: 14.1200.001

Menyetujui,-

Kepala Sekolah MTs DDI Kanang



Nurdin, S.Ag

NIP: 19710914 200710 1 001

KISI-KISI SOAL *PRETEST/POSTTES*

1. KOMPETENSI INTI

1.1 Kompetensi Inti pertemuan kedua

K1. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

1.2 Kompetensi Inti pertemuan ketiga

K1. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

1.3 Kompetensi Inti pertemuan keempat

K1. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

2. KOMPETENSI DASAR

2.1 Mengidentifikasi kata, gambar, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas

2.2 Memahami kata dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas baik secara lisan maupun tertulis

2.3 Menghafal kata dalam bahasa Arab yang berkaitan tentang *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas

3. INDIKATOR

3.1 Menentukan terjemahan gambar tentang benda kelas dari beberapa pilihan kata yang terdapat dalam ruang kelas

3.2 Menentukan terjemahan kata tentang benda kelas dari beberapa pilihan gambar yang terdapat dalam ruang kelas

3.3 Memilih kata dari beberapa kata yang cocok yang terdapat dalam ruang kelas

3.4 Memahami serta mencocokkan beberapa pilihan *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas

3.5 Menuliskan beberapa kata ke dalam bahasa Arab yang terdapat dalam ruang kelas

3.6 Menghafal beberapa *mufradat* yang terdapat dalam ruang kelas.

Tabel Indikator

No	Indikator	Soal
3.1	Menentukan terjemahan gambar tentang benda kelas dari beberapa pilihan kata yang terdapat dalam ruang kelas	1, 2, 3, 9
3.2	Menentukan terjemahan kata tentang benda kelas dari beberapa pilihan gambar yang terdapat dalam ruang kelas	7, 8
3.3	Memilih kata dari beberapa kata yang cocok yang terdapat dalam ruang kelas	4, 5, 6, 10
3.4	Memahami serta mencocokkan beberapa pilihan <i>mufradat</i> yang terdapat dalam ruang kelas	11 - 20
3.5	Menuliskan beberapa kata ke dalam bahasa Arab yang terdapat dalam ruang kelas	21 - 25
3.6	Menghafal beberapa <i>mufradat</i> yang terdapat dalam ruang kelas	26 - 30



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331

Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD ASWAR AMIR
NIM/PRODI : 14.1200.001 / PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB
JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SIMULASI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL *MUFRADAT*
PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH DDI KANANG

SOAL TES UJI COBA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

I. Identitas Responden

Nama :

Nis :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Saudara (i) diharapkan mengisi daftar identitas responden yang telah disiapkan.
2. Bacalah dengan seksama teks bahasa arab dan pertanyaan di bawah ini, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap tepat.
3. Apabila ada yang kurang jelas, tanyakan pada peneliti dan guru.

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Kelas : VIII
 Waktu :-

A. PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

1.  Makna kata yang tepat untuk gambar disamping ?

a. كُرْسِيٌّ

b. صَحْنٌ

d. لَمْبَةٌ

2.  Benda pada gambar di samping adalah ?

a. كُرْسِيٌّ

c. مَكْتَبٌ

b. كِتَابٌ

d. مَكْتَبَةٌ

3.  Benda pada gambar di samping adalah ?

a. مِصْبَاحٌ

c. قِرْطَاصٌ

b. سَعَةٌ حَانِطٌ

d. قَلَمٌ

4. Makna yang berarti “sebuah pintu” adalah ?

a. بَابٌ

c. سَبُّورَةٌ

b. جِدَارٌ

d. مِسْطَرَةٌ

5. Arti dari kata " مِسْطَرَّةٌ " adalah ?

- a. Sebuah papan tulis
- b. Sebuah pensil
- c. Sebuah buku catatan
- d. Sebuah penggaris

6. Arti dari kata " كُرَّاسَةٌ " adalah ?

- a. Sebuah dinding
- b. Sebuah buku catatan
- c. Sebuah tas
- d. Sebuah penghapus

7. Manakah gambar yang sesuai dengan kata " سَبُّورَةٌ " ?

A



c



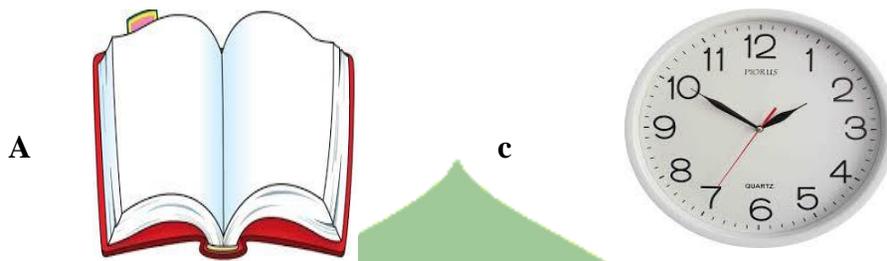
B



d



8. Manakah di antara gambar yang sesuai dengan kata " كُرْسِيٌّ " ?



9. Perhatikan Gambar di Samping !



- a. قَلَمٌ وَ مِرْوَحَةٌ
- b. قَلَمٌ وَ مِمْسَحَةٌ
- c. كِتَابٌ وَ نَافِذَةٌ
- d. كِتَابٌ وَ قَلَمٌ

10. Manakah yang berarti "sebuah Gambar" ?

- a. صُورَةٌ
- b. نَافِذَةٌ
- c. فَصْلٌ
- d. مِمْسَحَةٌ

B. MENJODOHKAN

Jodohkanlah kosa kata di bawah ini dengan menggunakan garis yang sesuai dengan pasangannya !

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 11. Atap/Langit-langit | a. جِدَارٌ |
| 12. Spidol | b. سَاعَةٌ |
| 13. Jam | c. نَافِذَةٌ |
| 14. Polpen | d. سَقْفٌ |
| 15. Laci | e. دُرُجٌ |
| 16. Jendela | f. قَلَمٌ |
| 17. Absen/Daftar hadir | g. قِرْطَاصٌ |
| 18. Dinding | h. دَفْتَرُ تَمْرِينَاتٍ |
| 19. Kertas | i. كَتَفُ حُضُورٍ |
| 20. Buku latihan | j. مَعْلَمَةٌ |

C. MENGARTIKAN

Terjemahkan ke dalam bahasa Arab kosa kata di bawah ini !

- | | |
|---------------|---------|
| 21. Gambar | (.....) |
| 22. Kelas | (.....) |
| 23. Lantai | (.....) |
| 24. Kalender | (.....) |
| 25. Penghapus | (.....) |

Terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kosa kata di bawah ini !

26. شَنْطَةٌ (.....)
27. مِرْوَحَةٌ (.....)
28. جَدْوَلُ الدُّرُوسِ (.....)
29. مِسْطَرَةٌ (.....)
30. مِرْسَمَةٌ (.....)

Berdasarkan soal instrumen di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{Nilai Akhir : } \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 = \frac{\dots\dots}{30} \times 100 = \dots\dots$$

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan

Parepare, 05 Agustus 2018

Dosen Pembimbing

Utama

Pendamping

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP:19590624 199803 1 001

Kaharuddin, M.Pd.I
NIP: 19730325 200801 1 024

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL
SIMULASI**

Nama Sekolah : MTs DDI Kanang
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Kelas : VIII.1
 Pokok Bahasan : pembelajaran *isim isyarah* dan *mufradat*
 Pengamat : Subaedah, S.Pd.

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model simulasi

Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk memberikan penilaian tentang kemampuan peneliti mengelola pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut: “1 = Sangat Kurang”, “2 = Kurang”, “3 = Cukup”, “4 = Baik”, dan “5 = Sangat Baik”

ASPEK PENGAMATAN	PERTEMUAN			
	I	II	III	IV
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik				
1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta ketua kelas menyiapkan temannya dan mengecek kehadiran peserta didik	3	3	4	5
2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	4
3. Pendidik memberikan motivasi dengan menjelaskan tujuan dan pentingnya materi ini dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	2	3	4	4
Fase 2: Menyajikan informasi				
4. Pendidik menyampaikan dan menyajikan materi tahap demi tahap, mulai dari pemberian materi <i>isim isyarah</i> , <i>mufradat</i> serta materi percakapan	3	3	4	4
5. Pendidik membacakan materi percakapan dan menginstruksikan peserta didik untuk mengulanginya.	3	4	4	4
Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam tim-tim belajar				

6. Pendidik menginstruksikan setiap peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya	2	3	4	4
Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar				
7. Pendidik memberi arahan kepada peserta didik belajar dan bekerjasama.	3	3	3	4
8. Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar saat peserta didik mengalami kesulitan dalam bercakap dengan materi yang telah diberikan	3	3	4	4
Fase 5 : Evaluasi				
9. Pendidik menginstruksikan setiap pasangan untuk memperagakan percakapan tersebut di depan dengan menggunakan beberapa benda yg terdapat dalam kelas.	2	3	4	4
Fase 6 : Memberikan penghargaan				
10. Pendidik memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah memperagakan hasil percakapannya	3	4	4	4
11. Pendidik memberikan refleksi proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan penguatan	2	4	4	4
12. Pendidik menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, meminta peserta didik untuk mempelajari materi tersebut, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	3	3	3	5
Jumlah	32	39	45	50
Rata-rata skor	2,66	3,25	3,75	4,16
Rata-rata Total	3,45			

Batetangnga, 17 September 2018

Observer


Subaedah S.Pd.I

Tabel Hasil *Pre Test* Peserta Didik Kelas VIII.1 MTs DDI Kanang

NO	NIS	NAMA	PRE-TEST	
			Jawaban Benar	Score
1	17-4133	Haslina	9	30
2	17-4134	Farah Amalia	15	50
3	17-4135	Hendriansyah Hakim	21	70
4	17-4136	Irma. N	13	43,3
5	17-4137	Ismawati	10	33,3
6	17-4138	Mustafida	14	46,6
7	17-4139	Muh. Afiliandi Putra	22	73,3
8	17-4140	Muh. Ahlan Nazar	9	30
9	17-4141	Muh. Arsyad Ramadhan	14	46,6
10	17-4142	Muh. Fhiqram	12	40
11	17-4143	Muh. Ichsan	20	66,6
12	17-4144	Muh. I Rwan Saputra	26	86,6
13	17-4148	Nurul Ananda	12	40
14	17-4149	Nasyila Syamila	11	36,6
15	17-4151	Putri Yasmin Pratiwi	12	40
16	17-4152	Siti Aisyah	15	50
17	17-4153	Sri Raodhatul Fakhira	12	40
18	17-4154	Reski Nabila	14	46,6
19	17-4155	Suci Salsabila	11	36,6
20	17-4157	Sutri Selly	18	60
21	17-4158	Syahrul Ihsan	12	40
22	17-4159	Zul Alim Rahman	22	73,3
23	17-4160	Yuyun Ihti Sani	15	50
24	17-4199	Muhammad Riqih Hakim	11	36,6
25	17-4162	Muhammad Rizal	26	86,6
26	17-4163	Muh.Ubadah Al-Fahrezi	9	30
27	17-4166	Muhammad Rezky	18	60
28	17-4167	Muh. Adryan Maulana	12	40
29	17-4169	Mutia Fabiola Nasruddin	11	36,6
30	17-4170	Muhammad Radzuan	25	83,6
Jumlah				1.502,8

Tabel Hasil *Post Test* Peserta Didik Kelas VIII.1 MTs DDI Kanang

NO	NIS	NAMA	POST-TEST	
			Jawaban Benar	Score
1	17-4133	Haslina	21	70
2	17-4134	Farah Amalia	27	90
3	17-4135	Hendriansyah Hakim	30	100
4	17-4136	Irma.N	24	80
5	17-4137	Ismawati	22	73,3
6	17-4138	Mustafida	24	80
7	17-4139	Muh. Afiliandi Putra	30	100
8	17-4140	Muh. Ahlan Nazar	22	73,3
9	17-4141	Muh. Arsyad Ramadhan	26	86,6
10	17-4142	Muh. Fhiqram	24	80
11	17-4143	Muh. Ichsan	30	100
12	17-4144	Muh. Irwan Saputra	30	100
13	17-4148	Nurul Ananda	24	80
14	17-4149	Nasyila Syamila	23	76,6
15	17-4151	Putri Yasmin Pratiwi	24	80
16	17-4152	Siti Aisyah	27	90
17	17-4153	Sri Raodhatul Fakhira	26	86,6
18	17-4154	Reski Nabila	26	86,6
19	17-4155	Suci Salsabila	23	76,6
20	17-4157	Sutri Selly	29	96,6
21	17-4158	Syahrul Ihsan	26	86,6
22	17-4159	Zul Alim Rahman	30	100
23	17-4160	Yuyun Ihti Sani	27	90
24	17-4199	Muhammad Riqih Hakim	23	76,6
25	17-4162	Muhammad Rizal	30	100
26	17-4163	Muh.Ubadah Al-Fahrezi	22	73,3
27	17-4166	Muhammad Rezky	26	86,6
28	17-4167	Muh. Adryan Maulana	27	90
29	17-4169	Mutia Fabiola Nasruddin	24	80
30	17-4170	Muhammad Radzuan	30	100
Jumlah				2.589,3

Tabel Hasil Jumlah Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi *pre test* dan *Post Test* Peserta Didik Kelas VIII.1 MTs DDI Kanang.

NO	NAMA	Pre-Test		Post-Test		Devation	
		X_1	X_1^2	X_2	X_1^2	$D(X_1 - X_2)$	D^2
1	Haslina	30	900	70	4.900	40	1.600
2	Farah Amalia	50	2.500	90	8.100	40	1.600
3	Hendriansyah Hakim	70	4.900	100	10.000	30	900
4	Irma. N	43,3	1.874,89	80	6.400	36,7	1.346,89
5	Ismawati	33,3	1.108,89	73,3	5.372,89	40	1.600
6	Mustafida	46,6	2.171,56	80	6.400	33,4	1.115,56
7	Muh. Afiliandi Putra	73,3	5.372,89	100	10.000	26,7	712,89
8	Muh. Ahlan Nazar	30	900	73,3	5.372,89	43,3	1.874,89
9	Muh. Arsyad Ramadhan	46,6	2.171,56	86,6	7.499,56	40	1.600
10	Muh. Fhiqram	40	1.600	80	6.400	40	1.600
11	Muh. Ichsan	66,6	4.435,56	100	10.000	33,4	1.115,56
12	Muh. I Rwan Saputra	86,6	7.499,56	100	10.000	13,4	179,56
13	Nurul Ananda	40	1.600	80	6.400	30	900
14	Nasyila Syamila	36,6	1.339,56	76,6	5.867,56	40	1.600
15	Putri Yasmin Pratiwi	40	1.600	80	6.400	40	1.600
16	Siti Aisyah	50	2.500	90	8.100	40	1.600
17	Sri Raodhatul Fakhira	40	1.600	86,6	7.499,56	46,6	2.171,56
18	Reski Nabila	46,6	2.171,56	86,6	7.499,56	40	1.600

19	Suci Salsabila	36,6	1.339,56	76,6	5.867,56	40	1.600
20	Sutri Selly	60	3.600	96,6	9.331,56	36,6	1.339,56
21	Syahrul Ihsan	40	1.600	86,6	7.499,56	46,6	2.171,56
22	Zul Alim Rahman	73,3	5.372,89	100	10.000	26,7	712,89
23	Yuyun Ihti Sani	50	2.500	90	8.100	40	1.600
24	Muhammad Riqih Hakim	36,6	1.339,56	76,6	5.867,56	40	1.600
25	Muhammad Rizal	86,6	7.499,56	100	10.000	13,4	179,56
26	Muh.Ubadah Al-Fahrezi	30	900	73,3	5.372,89	43,3	1.874,89
27	Muhammad Rezky	60	3.600	86,6	7.499,56	26,6	707,56
28	Muh. Adryan Maulana	40	1.600	90	8.100	50	2.500
29	Mutia Nasruddin Fabiola	36,6	1.339,56	80	6.400	43,3	1.874,89
30	Muhammad Radzuan	83,6	6.988,96	100	10.000	16,7	278,89
	Jumlah	1.502,8	76.426,56	2.589,3	226.250,71	1.040	41.156,71

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3786 /In.39/PP.00.9/12/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. POLEWALI MANDAR
Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : IRWAN
Tempat/Tgl. Lahir : KANANG, 13 Maret 1996
NIM : 14.2200.128
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : KANANG, DESA BATETANGNGA, KEC. BINUANG, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. POLEWALI MANDAR** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"EKSISTENSI PASAR KANANG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT BATETANGNGA KABUPATEN POLMAN (Analisis Ekonomi Islam) "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

20 Desember 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/558/IPL/DPMPTSP/VIII/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) MUHAMMAD ASWAR AMIR
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-566/Bakesbangpol/B.1/410.7/VIII/2018, Tgl. 23 Agustus 2018

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: MUHAMMAD ASWAR AMIR
NIM/NIDN/NIP	: 14.1200.001
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PARE-PARE
Fakultas	: TARBIYAH DAN ADAB
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat	: BIRU KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 27 Agustus s/d 27 Oktober 2018 dengan Judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL MUFRADAT PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DDI KANANG".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 29 Agustus 2018

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
Pif. **KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Ir.BUDI UTOMO ABDULLAH.MM

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19660520 199203 1 017

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Kemenag Kab.Polman di tempat;
3. Camat Binuang di tempat.



PONDOK PESANTREN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) AL-IHSAN KANANG
MADRASAH TSANAWIYAH
KANANG DESA BATETANGGA
KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Alamat : Jln. Mangondang No. 25 Kanang Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar Tlp. (0428) 2410084

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 260/MTs.31.03.012/PP.00.5/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD ASWAR AMIR**
NIM : 14.1200.001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Instansi/Pekerjaan : IAIN PAREPARE / Mahasiswa
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga
Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kec. Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 27 Agustus s/d 27 September 2018, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL MUFRADAT PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH KANANG"

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 21 Oktober 2018

Kepala,

NURDIN, S.Ag
Nip. 19710914 200710 1 001





RIWAYAT HIDUP PENULIS

Muhammad Aswar Amir NIM: 14.1200.001 adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang lahir di Kanang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat pada tanggal 15 Agustus 1996 merupakan anak kedua dari empat bersaudara, Anak dari pasangan Amir dan Hapsah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 012 Kanang pada tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolahnya di MTs DDI Kanang dan lulus pada tahun 2011, dan Penulis akhirnya menamatkan sekolah menengah di MA DDI Kanang pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradat* Peserta Didik kelas VIII MTs DDI Kanang”.

PAREPARE